



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL DI KOTA PADANG

SKRIPSI



ENGLA DEVA MELIA
1010511001

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2014

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ANDALAS

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

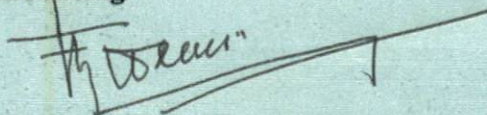
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	:	ENGLA DEVA MELIA
No. BP	:	1010511001
Jenjang Pendidikan	:	(S1) Strata Satu
Jurusan Pendidikan	:	Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Judul Skripsi	:	"Analisis Perkembangan Industri Kecil di Kota Padang"

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil skripsi yang diadakan pada tanggal 1 Oktober 2014 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

Padang, 8 Oktober 2014



Pembimbing



Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec.DEA.Ing
NIP. 195309251984031002

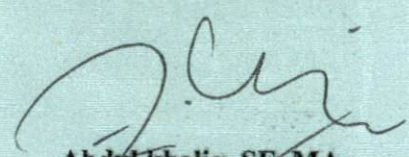
Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Dr. H. Hefrizal Handra, M.Soc. Sc
NIP.196510201993021001

**Kepala Program Studi S1
Ekonomi Pembangunan**



Abdul Khaliq, SE, MA
NIP.197410282008011006

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Analisis Perkembangan Industri Kecil di Kota Padang”**, Merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberi pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian - bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 8 Oktober 2014



Engla Deva Melia

NO. BP 1010511001

PERSEMBAHAN



"Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang"

"Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak. Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal".

(Q.S. Al-Baqarah: 269)

"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi penanda laut (menjadi tinta). Ditambahkan padanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya niscaya tidak akan habis-habisnya (di tuliskan) kalimat Allah, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana"

(Q.S. Al-luqman :27).

Jadilah seperti karang di lautan yang selalu kuat meskipun terus dihantam ombak dan lakukanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain,

karena hidup tidak abadi.

Tiga kata yang selalu tertanamkan dalam hati ini yaitu adalah :

bersabar, berusaha, dan bersyukur

#Bersabar dalam berusaha

#Berusaha dengan tekun dan pantang menyerah

#dan Bersyukur atas apa yang telah diperoleh

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillah...
Akhirnya aku sampai ke titik ini,
sepercih keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb
Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada-Mu ya Rabb
Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan.
Ungkapan hati dan rasa terima kasih ku
Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga
ku persembahkan karya mungil ini untuk orang yang selalu menjadi tempat ku bertumpu
dan tempat yang selalu menjadi penyemangat ku.
Untuk ayahanda ku Ahmad saronno dan ibunda ku tersayang Afni yurnis
terima kasih banyak atas semua didikan yang telah kalian kasih untuk ku,
semua yang berupa makna kehidupan,
tidak bermaksud yang lain hanya ucapan TERIMA KASIH
yang selulusnya terstir dihati yang ingin ku sampaikan atas segala usaha
dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini.
Hanya sebuah keci yang dapat ku berikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta
makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan,
dan pelajaran untuk dapatku masa depan yang ku inginkan atas restu
dan dukungan yang kalian berikan.

Tak lupa permohonan maaf ananda yang sebesar-sebesarnya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan papa dan mama terluka, kecewa, dan marah.


My Sister and Brother

Untuk adik-adikku ku tersayang, ivoni yona melida dan rayhan jordi firmansyah.
tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian,
walaupun sering bertengkar
tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan,
terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini,
hanya karya kecil ini yang dapat aq persembahkan.
Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya,
tapi aq akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua...

Dan terima kasih untuk semua yang ananda sayangi dan yang selalu menyayangi...

"your dreams today, can be your future tomorrow"

"Engla Deva Melia"

	No. Alumni Universitas:	Nama: Engla Deva Melia	No. Alumni Fakultas :
	<p align="center">BIODATA</p> <p>a). Tempat/Tanggal Lahir: solok / 21 Mei 1992 b). Nama Orang Tua: Ahmad Sarjono dan Afni Yurnis c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No. Bp: 1010511001 f). Tanggal Lulus : 1 Oktober 2014 g). Predikat Lulus: sangat memuaskan h). IPK: 3,28 i). Lama Studi: 4 Tahun 2 bulan j). Alamat Orang Tua : Jorong Sawah Kandih, Desa Bukit tandang, Kec. Bukit Sundi Kab. Solok.</p>		


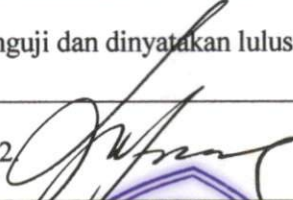
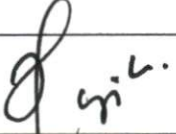
ANALISIS PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL DI KOTA PADANG
Skripsi S1 Oleh : Engla Deva Melia, Pembimbing: Prof. Dr. H. Firwan Tan SE M.Ec. DEA. Ing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan industri kecil di Kota Padang, mengetahui alternative strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industri kecil di Kota Padang, Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja), yaitu industri-industri kecil di Kota Padang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Matriks SWOT untuk merumuskan alternative strategi perkembangan industri. Dari hasil penelitian diketahui bahwa yang menjadi kekuatan utama dalam perkembangan industri kecil di kota padang ini adalah modal usaha yang dimiliki milik sendiri. Sedangkan kelemahannya adalah dalam memasarkan produknya tidak menggunakan media tertentu. Peluangnya adalah adanya kebijakan dari pemerintah untuk industri kecil di kota padang. Sedangkan ancamannya adalah tingkat pendidikan masyarakat yang mempengaruhi dalam perkembangan industri kecil karna akan melahirkan pelaku-pelaku industri baru.

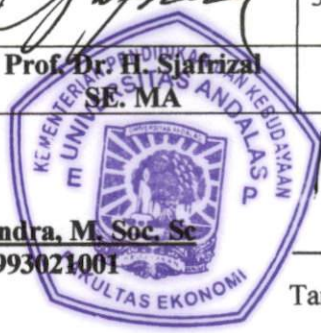
Kata kunci: industri kecil, faktor internal, faktor eksternal

Skripsi ini Telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 1 oktober 2014
 Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Prof. Dr. H. Firwan Tan SE M.Ec. DEA. Ing.	Prof. Dr. H. Sjafrizal SE, MA	Dr. Syon Syarid SE. ME

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi: **Dr. H. Heftizal Handra, M. Soc. Sc**
NIP.196510201993021001



Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/Universitas Andalas dan mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas/Universitas Andalas	
No. Alumnus Fakultas:	Nama:	Tanda Tangan:
No. Alumni Universitas:	Nama:	Tanda Tangan:

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :**“Analisis Perkembangan Industri Kecil di Kota Padang”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang. Salawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada tauladan kita Nabi besar Muhamad SAW.

Penulis Menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini :

1. Bapak Prof. DR. H. Tafdil Husni, SE, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas
2. Bapak Dr. H. Hefrizal Handra, M. Soc. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.
3. Bapak Abdul Khaliq SE, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, Program Reguler Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.
4. Bapak Dr. Syon Syarid, SE, ME selaku sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas
5. Bapak Prof. Dr. H. Sjafrizal SE, MA selaku Pembimbing Akademis.

6. Bapak Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec DEA Ing selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan, dukungan, masukan dan motivasi kepada penulis terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. H. Sjafrizal, SE, MA dan Bapak Dr. Syon Syarid, SE, ME yang telah meluangkan waktunya dalam seminar hasil, serta atas saran-saran demi kesempurnaan dari skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan staf pengajar jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat besar kepada penulis selama perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha / secretariat Jurusan maupun Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas. Serta Bapak Perpustakaan jurusan Ilmu Ekonomi yang juga sangat ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terspesial terima kasih untuk my parents, papaku Ahmad sarjono dan mamaku afni yurnis, serta untuk kedua adik-adik uni yang tersayang ivoni yona melinda yang lagi semangat-semanagtnya kuliah, dan yang kecil rayhan jordi firmansyah juga harus semangat sekolahnya ya..
11. Untuk seluruh keluargaku tercinta, khususnya untuk amak (nenek) dan abah (kakek) yang selalu memberikan dukungan, untuk sepupu ku siska agustam, A.Md, tante cantik putri rota maria, A.Md dan bg ariko ganteng, bg Tamron, SE, dan ni Siska SH, dan juga bg Nike dan kak Asih A.Md , makasi untuk supportnya.
12. Untuk teman dari kecil yang selalu kasih dukungan, kritikan, nasehat. Untuk yang baru jadi guru Enggyana Fesly, S.Pd. Ayo semangan cari kerja.....
13. Untuk teman-teman Vierzehn (ampek baleh) : Mona, Ulin, Yumna, Aang, dedek, Edo, Eri, Gani, Handi, Ijonk, Iki Sumpah, Parnok, Ujik. Terima kasih utuk semua pertualanga, perjuangan, suka citanya, yag selalu mewarnai hari-hari selama ini, semangat terus untuk vierzehn. Mudah-mudahan selalu bersama..

14. Untuk teman-teman kosan : Rani (roommate), elza, fira apipah, yogi (kang masnya rani), bg yuyud (jonathannya elza/essa), bg ryan (iaannnn nya pipah). Semanagt terus ya untuk kedepannya...
15. Untuk teman-teman palala (putih abu-abu), nivo ijun, uchy, tiara, yelni, A.Md deby, ori ci bob, riki cino, fanton doank, jangan lupa ya jalan-jalan tiap tahunnya di atur lagi...
16. Untuk teman-teman yang satu pembimbing akademik Ezra elkana, SE. Echa purnamasari, SE. Wira adriani, SE. Sitika oktavera yang segera menyusul SE nya. kangen kalau udah semester baru minta tanta tangan PA lagi... hehehe
17. Untuk teman-teman se-angkatan 2010 E1, E2, dan E3. Selalu semnagat untuk semua teman-teman dan semoga kita sukses di kemudian hari,, jangan lupa reunian nya ya....
18. Untuk senior dan junior yang tidak dpat di sebutkan satu per satu, terima kasih untuk segalanya dan selalu sukses dalam segala hal yang terbaik.
19. Teman-teman KKN PPM anduring 2x11 kayu tanam. Yang sekarang udah jarang ngumpul tapi tetap semangat dalam berkarirnya ya.
20. Serta seluruh pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya bias berdoa, semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan mereka dengan setimpal. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran kami hargai demi penyempurnaan penulisan serupa dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu 'alaikumWr.Wb.

Padang 8 Oktober 2014



Engla Deva Melia

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang 1

1.2 Rumusanmasalah..... 4

1.3 Tujuanpenelitian 5

1.4 Manfaatpenelitian 5

1.5 Ruanglingkuppenelitian 6

1.6 Sistematikapenulisan 6

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Teoripermintaan -penawaran..... 9

2.1.1 Teoripermintaan..... 9

2.1.2 Teoripenawaran 12

2.1.3 Ekuilibrium Pasar.....	15
2.2 Teori fungsi produksi	18
2.3 Industri kecil.....	21
2.3.1 Konsep industri	21
2.3.2 Penggolongan industri	22
2.3.3 Konsep industri kecil	27
2.4 Peran industri kecil	30
2.5 Dampak Industri Terhadap Perekonomian	31
2.6 Dampak Industri Terhadap Pembangunan Daerah.....	32
2.7 Teori Analisis SWOT	33
2.7.1 Analisis Situasi eksternal	35
2.7.2 Analisis Situasi internal	35
2.7.3 Faktor-faktor Analisis SWOT	36
2.7.4 Matrik Analisis SWOT.....	38
2.8 Penelitian Terdahulu	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian	42
3.2 Data dan sumber data	42
3.3 Populasi dan sampel	43
3.4 Teknik pengumpulan data	46
3.5 Teknik pengolahan data	47
3.6 Metode analisis data	48
3.6.1 Alternatif strategi	51
3.6.2 Uji instrument pengumpulan data.....	52
3.6.1.1 uji validitas	53
3.6.1.2 uji reliabilitas	53

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran umum kotapadang	55
4.2 Industri kecil kotapadang	57
4.3 Perkembangan industri kecil di kotapadang	65

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1 Identitas responden	68
5.2 Pengujian Instrumen	72
5.2.1 Uji Validitas	72
5.2.2 Uji Reliabilitas	75
5.3 Analisis SWOT	76
5.2.1 Aspek internal	76
5.2.2 Aspek eksternal	81
5.4 Matriks analisis SWOT	86
5.5 Implikasi Kebijakan	91

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	93
6.2 Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 :Populasi,Perhitungan,Sampel	45
2. Tabel 3.2 : MatrikAnalisis SWOT	52
3. Tabel4.1 :KondisiGeografisKota Padang.....	56
4. Tabel 4.2 : PerkembanganIndustriKecil Kota Padang.....	66
5. Tabel 5.1 : IdentitasRespondenBerdasarkanJenisKelamin.....	68
6. Tabel5.2 :IdentitasRespondenBerdasarkanUmur.....	69
7. Tabel 5.3 : IdentitasRespondenBerdasarkanBentuk Usaha.....	70
8. Tabel5.4 :IdentitasRespondenBerdasarkan Lama IndustriBerdiri.....	71
9. Table 5.5 : HasilUjiValiditas Internal	73
10. Table 5.6 : HasilUjiValiditasEksternal	74
11. Table 5.7 :HasilUjiRealibilitas	75
12. Tabel 5.8 : FaktorAnalisis Internal.....	77
13. Tabel 5.9 : FaktorAnalisisEksternal.....	82
14. Tabel 5.10: MatrikAnalisis SWOT dalamAnalisisPerkembanganIndustri Kecil di Kota Padang.....	87

DAFTAR GAMBAR

1. Kurvapermintaan	11
2. KurvaPenawaran	14
3. KurvaEkuilibrium	16
4. Kurva Excess Demand	16
5. Kurva Excess supply	17

LAMPIRAN

1. Kuesioner
2. Profil responden industri kecil di kota Padang
3. Identitas responden
4. Uji validitas kuesioner
5. Uji realibilitas
6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu bangsa merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang, karena jika pembangunan ekonomi suatu bangsa berhasil, maka bidang-bidang lain seperti bidang industri, pertanian, politik dan lain-lain akan sangat membantu. Keberhasilan pembangunan ekonomi akan meningkatkan pendapatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa industri merupakan salah satu sektor yang mampu untuk menunjang perekonomian suatu daerah. Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Sektor industri dapat juga dikatakan sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain yang mampu untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah, hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki berbagai variasi produk yang beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi bagi para pemakainya. (Yoga, 2010 : 1).

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa industri kecil merupakan industri yang lebih menyediakan produk kebutuhan sehari-hari yang pastinya banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini juga menyebabkan semakin banyaknya

industri kecil di kota Padang, semuanya dapat di lihat dari setiap tahunnya banyak industri kecil yang mengurus perizinan usaha. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kota Padang dapat diketahui bahwa tahun 2012 jumlah industri skala kecil formal sebanyak 852 unit usaha (23,38%), industri non formal sebanyak 2681 unit usaha (73,60%), industri menengah sebanyak 83 unit usaha (2,28%) dan industri besar sebanyak 27 unit usaha (0,74%). Industri kecil lebih didominasi oleh kelompok industri pangan, kimia dan bahan bangunan serta industri logam dan elektronika.

Pemerintah kota Padang telah menjadikan sektor industri, perdagangan dan jasa menjadi sektor andalan dibandingkan dengan sektor pertanian dalam mendorong perekonomian masyarakat. Hal ini terjadi karena transformasi kota cenderung mengubah lahan pertanian menjadi kawasan industri dan perumahan, walaupun disisi lain industri pengolahan di kota ini telah memberikan kesempatan lapangan kerja yang cukup berarti.

Kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh Pemerintah Kota Padang terutama dibidang industri juga akan sangat mempengaruhi aktivitas perekonomian di Kota Padang khususnya dan Sumatera Barat umumnya. Didalam mencanangkan kebijakan-kebijakan yang akan diambil, tentu sangat dibutuhkan data-data yang akan dijadikan sebagai pedoman, namun akibat terjadinya bencana gempa pada tahun 2009 yang lalu menyebabkan data-data tersebut banyak yang hilang dan juga mengalami perubahan.

Karena akibat gempa tahun 2009 ini banyak para pelaku usaha dibidang industri, perdagangan, jasa, pertambangan dan lain-lain mengalami kemunduran, bahkan menutup usaha mereka. Setelah 4 tahun pasca gempa ini, kegiatan atau aktivitas pelaku usaha mulai memunculkan pelaku-pelaku usaha baru yang menggerakkan perekonomian Kota Padang. Pertumbuhan para pelaku usaha ini tidak hanya berada di pasar raya sebagai pusat kota, tapi juga di daerah-daerah pinggiran Kota Padang telah tumbuh pelaku-pelaku usaha baru. Hal ini cukup meningkatkan kembali perekonomian Kota Padang, dengan tumbuhnya pelaku-pelaku usaha baru dibidang industri, perdagangan, jasa, pertambangan dan lain-lain.

Industri kecil di kota Padang juga mengalami kendala dalam perkembangannya di berbagai aspek, baik itu aspek finansial ataupun aspek lainnya yang juga berpengaruh dalam perkembangan industri kecil. Kelemahan dalam perkembangan industri kecil di kota Padang adalah peran pemerintah yang belum tersosialisasi dengan benar sesuai dengan RPMD kota Padang yang sudah merumuskan progam untuk sentra industri di kota Padang, diantaranya mengenai pengembangan sentra industri kecil, program pengembangan kawasan industri, juga semakin meluasnya industri kecil di kota Padang sehingga menghasilkan banyak produk-produk industri yang sama beredar di pasaran.

Perkembangan industri kecil yang cukup baik di tunjang dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh industri kecil dibandingkan dengan usaha besar yaitu : *pertama*, inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam

pengembangan produk. *Kedua*, berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian. *Ketiga*, kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.

Keempat, fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perubahan skala besar yang pada umumnya birokratis. *Kelima*, terdapatnya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan. *Keenam*, dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia. *Ketujuh*, tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif. (Azrin, 2004 dalam Yulhamra, 2013:3).

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pemecahan suatu masalah, mengetahui perumusan masalah merupakan suatu langkah yang harus dilakukan, langkah tersebut sangat penting sebagai landasan dalam menyikapi permasalahan tersebut dimasa yang akan datang, baik untuk megantisipasi ataupun pengendalian. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan masalah antara lain :

1. Bagaimana pengaruh kekuatan dalam perkembangan industri kecil di kota Padang?
2. Bagaimana kelemahan yang ada dalam perkembangan industri kecil di kota Padang?
3. Bagaimana peluang dalam perkembangan industri kecil di kota Padang?

4. Bagaimana pengaruh ancaman dalam perkembangan industri kecil di kota Padang?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apa saja kekuatan yang ada dalam perkembangan industri kecil di kota Padang.
2. Untuk mengetahui kelemahan yang ada dalam perkembangan industri kecil di kota Padang.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi peluang dalam perkembangan industri kecil di kota Padang
4. Untuk mengetahui yang menjadi ancaman dalam perkembangan industri kecil di kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari skripsi ini adalah :

1. Secara subyektif, sebagai suatu sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis, dan kemampuan untuk menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori dan aplikasi yang di peroleh.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran dan upaya penajaman konsep tentang perkembangan industri di kota Padang
3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kepustakaan Departemen Ilmu ekonomi

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi dan memberikan arah yang jelas pada studi ini, maka ruang lingkup kajian difokuskan pada:

- a. Lokasi studi adalah industri-industri kecil yang ada di kota Padang.
- b. Penulisan ini membahas tentang analisis perkembangan industri kecil yang ada di kota Padang terhadap perekonomian dan pembangunan daerah.
- c. Dalam analisis perkembangan industri kecil di kota Padang terhadap perekonomian dan pembangunan daerah dilakukan dengan cara melihat apa saja faktor – faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan industri kecil di kota Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan ini dibagi dalam beberapa substansi dari masing-masing bab, sehingga dapat tersusun dengan baik dan untuk memudahkan dalam pemahaman system pembahasan materi skripsi, dipaparkan dalam sebuah penulisan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori yang dipakai sebagai acuan dalam menganalisis perkembangan industri kecil di kota Padang. Selain itu juga terdapat tinjauan pustaka (bahan bacaan) yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai populasi penelitian, variable-variabel penelitian dan definisi operasional, metode pengumpulan data serta analisisnya.

BAB IV Gambaran Umum

Dalam bab ini dijelaskan mengenai keadaan geografis dan perkembangan industri kecil di kota Padang.

BAB V Hasil Empiris dan Analisis

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini.

BAB VI Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang konstruktif untuk dilakukannya perbaikan-perbaikan dan kemungkinan-

kemungkinan solusi alternatif sebagai jawaban atas munculnya berbagai permasalahan yang ada berdasarkan hasil penelitian

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka berisi daftar buku-buku acuan yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini, sedangkan lampiran-lampiran berisi pengolahan data, dan lembar instrument penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Teori Permintaan - Penawaran

2.1.1 Teori Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, permintaan (*Demand*) mempunyai pengertian yaitu jumlah barang yang dibutuhkan oleh konsumen. Dalam konsep ekonomi, permintaan (*Demand*) terhadap sejumlah barang baru akan berarti jika didukung oleh daya beli konsumen yang membeli barang, jadi jumlah (*Quantitas*) suatu barang yang ingin dibeli pada waktu tertentu bergantung pada harga barangnya.

Kuantitas yang diminta adalah jumlah (*Banyak unit*) suatu produk yang akan di beli oleh rumah tangga pada suatu periode tertentu jika rumah tangga itu bisa membeli semua yang diinginkan pada harga pasar saat ini. Tentu saja jumlah produk yang akhirnya di beli tergantung pada jumlah produk yang sebenarnya tersedia di pasar. Pernyataan jika rumah tangga itu bisa membeli semua yang diinginkan sangat penting artinya dalam definisi kuantitas yang diminta, karna memungkinkan kuantitas yang ditawarkan dan kuantitas yang diminta tidak sama. (Case dan Fair, 2008:59).

Pada saat tertentu terdapat suatu hubungan antara harga suatu barang di pasar dengan jumlah barang yang diminta atau yang ingin dibeli. Permintaan konsumen terhadap suatu barang yang hanya didasarkan pada kebutuhan saja disebut

Permintaan Absolut (*potensial*). sedangkan permintaan suatu barang yang didukung oleh kemampuan atau kekuatan tenaga beli disebut Permintaan Efektif.

Tenaga beli konsumen bergantung pada dua unsur pokok, yaitu:

1. Pendapatan yang dapat dibelanjakan.
2. Harga suatu barang yang dikehendaki.

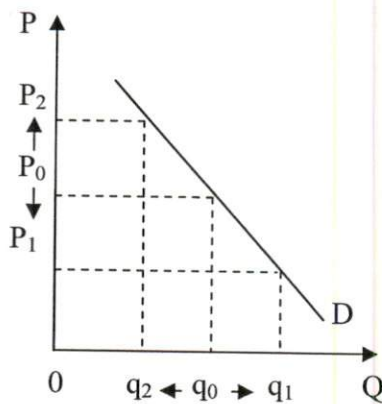
Apabila jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan konsumen berubah, maka jumlah barang yang diminta juga akan berubah. Perubahan antara jumlah barang dengan harga barang merupakan hubungan fungsional terbalik, dalam arti bahwa apabila harga barang naik, maka jumlah barang yang diminta berkurang demikian sebaliknya.

Hukum Permintaan (*The Law of Demand*) mengatakan hubungan negatif antara harga dan kuantitas yang diminta, ketika harga naik kuantitas yang diminta berkurang, ketika harga turun kuantitas yang diminta bertambah. Jadi, semakin rendah harga suatu barang komoditi, maka jumlah yang diminta (*Quantity Demand*) untuk komoditi itu akan semakin besar, kalau hal-hal lain dianggap konstan (*Ceteris Paribus*), untuk itu kita selalu berpatokan dengan harga bukan jumlah yang diminta. (Case dan Fair, 2008:60).

Menurut Case dan Fair, (2008:59) Skedul permintaan memperlihatkan berapa banyak produk yang akan dibeli oleh suatu rumah tangga pada harga yang berbeda-beda. Jika skedul permintaan (*Demand Schedule*) ini dilukiskan dalam grafik, akan diperoleh suatu kurva permintaan terhadap barang tersebut. Harga

barang (P) pada sumbu vertikal dan jumlah yang diminta (Q) pada sumbu horizontal.

Kurva permintaan menggambarkan suatu grafik yang mengilustrasikan berapa banyak produk tertentu yang akan dibeli oleh rumah tangga pada harga yang berbeda-beda. Hubungan antara harga (P) dan kuantitas yang diminta (Q) yang di perlihatkan pada kurva 2.2, pada kurva tersebut terlihat bahwa apabila harga meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut akan turun begitu juga sebaliknya.



Kurva 2.1: kurva permintaan.

Secara matematis fungsi permintaan dapat dituliskan sebagai berikut;

$$Q_d = f(P, P_s, P_k, Y, T, N, E)$$

Keterangan:

- Q_d = Jumlah barang yang diminta
- P = Harga barang Ybs
- P_s = Harga barang subsitusi
- P_k = Harga barang komplementer

- Y = Pendapatan (*Income*)
- T = Taste (*Selera*)
- N = Jumlah penduduk
- E = Anggapan masyarakat terhadap harga (*Expection Price*)

2.1.2 Teori Penawaran

Penawaran (*Supply*) didefenisikan sebagai jumlah barang yang ditawarkan di pasar pada berbagai tingkat harga yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Penawaran juga di tentukan sesuai dengan laba yang telah di dapatkan oleh suatu perusahaan. Tujuan dari seorang pelaku perusahaan melakukan panawaran adalah untuk mendapatkan laba, mereka mampu untuk menjual produk mereka melebihi biaya untuk memproduksinya. Penawaran cenderung bereaksi pada perubahan penerimaan dan perubahan biaya produksi. Jumlah penerimaan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tergantung pada berapa harga produk itu di pasar dan berapa harga jualnya. Biaya produksi tergantung pada banyak faktor, yang terpenting diantaranya adalah jenis input yang dibutuhkan untuk membuat produk itu, jumlah tiap input yang diperlukan dan harga input.(Case dan Fair, 2008:69).

Perusahaan harus memiliki teknik produksi yang paling cocok dengan produk yang di hasilkan dan memproyeksikan biaya sehingga mampu untuk memaksimalkan laba. Teknik produksi mana yang terbaik, tergantung pada harga input, jika tenaga kerja murah dan mesin mahal serta sullit untuk dipindahkan, perusahaan cenderung memilih teknik produksi yang menggunakan tenaga kerja. Jika mesin atau sumber daya untuk memproduksi mesin sudah tersedia dan tenga

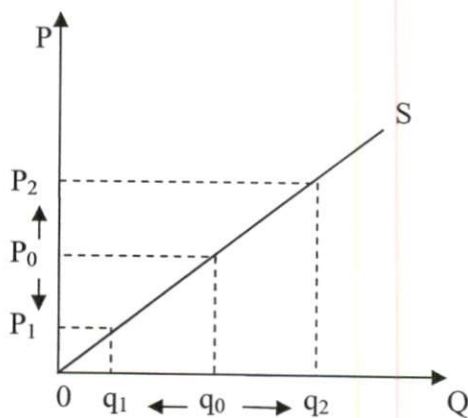
kerja langka atau mahal, mereka cenderung memilih metode yang lebih padat modal. Teknik yang dipilih pada akhirnya akan menentukan kebutuhan akan input. Oleh sebab itu, dengan memilih target penawaran output dan teknologi yang paling cocok, perusahaan dapat menentukan input mana yang diminta (Case dan Fair, 2008:70).

Kuantitas yang ditawarkan adalah jumlah produk tertentu yang akan bersedia dan mampu ditawarkan untuk dijual oleh suatu perusahaan pada harga tertentu selama periode waktu tertentu. (Case dan Fair, 2008:70). Hukum Penawaran (*The Law of Supply*) menyatakan bahwa apabila faktor-faktor lainnya tidak berubah maka hubungan antara harga dengan jumlah yang ditawarkan cenderung untuk bergerak ke arah yang sama, karena semakin banyak jumlah barang yang dihasilkan maka biaya produksi terhadap barang tersebut akan naik juga atau hubungan positif antara harga dan kuantitas barang yang ditawarkan, peningkatan kuantitas yang ditawarkan, dan penentuan harga pasar akan mengakibatkan penurunan kuantitas yang ditawarkan (Case dan Fair, 2008:71).

Untuk melihat hubungan antara penawaran dengan harga, dapat dilukiskan dengan skedul penawaran (*Supply Schedul*) yang menggambarkan jumlah yang akan dijual para produsen pada harga alternatif komoditi tersebut. Supply Schedul menunjukkan hubungan antara harga dipasar dengan kuantitas yang ingin ditawarkan oleh produsen. Berdasarkan skedul penawaran maka dapat digambarkan kurva penawaran. Bentuk kurva penawaran berlereng naik ke atas,

hal ini berarti pada tingkat harga yang lebih tinggi kuantitas barang yang ditawarkan semakin banyak (Case dan Fair, 2008: 70).

Kurva penawaran adalah grafik yang mengilustrasikan berapa banyak suatu produk akan dijual suatu perusahaan pada harga yang berbeda-beda. Seorang produsen akan menawarkan lebih banyak ketika harga output lebih tinggi. Slope suatu kurva penawaran adalah positif. Perhatikan bahwa kurva penawaran adalah positif. Jadi penawaran ditentukan oleh pilihan yang diambil oleh perusahaan. Jadi dapat dilihat bahwa seperti yang terlihat pada kurva penawaran di bawah ini:



Kurva 2.2: kurva penawaran.

Hubungan antara harga dan kuantitas dalam kurva penawaran adalah positif, artinya apabila harga suatu barang naik maka produsen akan berusaha untuk meningkatkan kuantitas barang yang ditawarkan, demikian sebaliknya.

Secara sistematis, fungsi penawaran dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q_s = f(P, PL, B, TL)$$

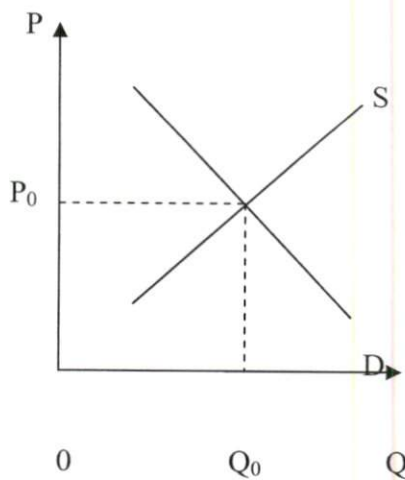
Keterangan:

- Q_s = Jumlah barang yang ditawarkan
- PL = Harga barang lainnya
- B = Budget (Anggaran)
- TL = Teknologi

2.1.3 Ekuilibrium Pasar.

Keseimbangan antara permintaan dan penawaran akan menghasilkan suatu tingkat harga pasar yang stabil. Pada tingkat harga tersebut kuantitas jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan yang disebut juga harga keseimbangan. Sedangkan apabila jumlah yang diminta lebih besar dari jumlah yang ditawarkan, maka terjadi kelebihan permintaan (*Excess Demand*) disini harga akan naik menuju titik keseimbangan. Apabila jumlah yang diminta lebih kecil dari jumlah yang ditawarkan, maka terjadi kelebihan penawaran (*Excess Supply*), disini harga akan turun menuju titik keseimbangan.

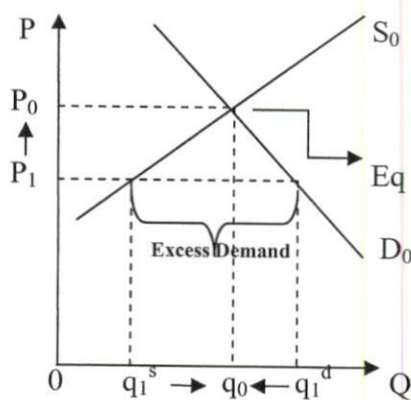
Harga equilibrium ini cenderung tertuju pada pasar aktual, sekali tercapai harga tersebut akan bertahan, kecuali jika terganggu oleh beberapa perubahan yang terjadi pada kondisi pasar. Harga yang lain dari harga equilibrium disebut *Dis equilibrium price*, yaitu harga yang terjadi ketika kuantitas yang diminta tidak sama dengan kuantitas yang ditawarkan.



Kurva 2.3: kurva ekuilibrium.

a. Permintaan berlebih (*excess demand*)

Permintaan berlebih (*excess demand*), terjadi ketika kuantitas yang diminta lebih besar dari pada kuantitas yang di tawarkan pada harga saat ini. Ketika permintaan berlebih terjadi di pasar yang tak diatur, ada kecenderungan peningkatan harga saat yang meminta bersaing satu sama lain untuk mendapatkan penawaran terbatas. (Case dan Fair, 2008:76).

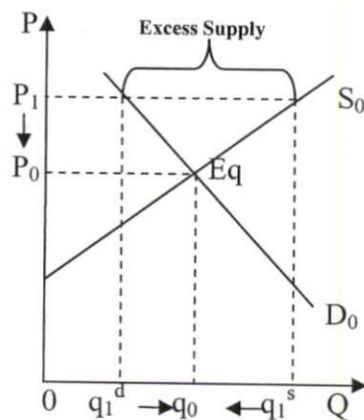


Kurva 2.4: kurva permintaan berlebih atau kekurangan

Dari kurva di atas maka dapat dilihat bahwa ketika kuantitas yang diminta melebihi kuantitas yang ditawarkan, harga cenderung naik. Ketika harga pasar naik dari P_1 ke P_0 , kuantitas yang diminta turun dari q_1^d ke q_0 , dan kuantitas yang ditawarkan naik dari q_1^s ke q_0 hingga tercapainya ekuilibrium (Eq) dimana kuantitas yang diminta sama dengan kuantitas yang ditawarkan.

b. Penawaran berlebih (*excess supply*)

Penawaran berlebih atau surplus, terjadi ketika kuantitas yang ditawarkan melebihi kuantitas yang diminta pada harga saat ini. Seperti halnya permintaan berlebih, mekanisme penyesuaian harga dalam menghadapi suatu penawaran berlebih berbeda dari pasar ke pasar. (Case dan Fair, 2008:78).



Kurva 2.5: Penawaran Berlebih, atau Surplus

Dapat dilihat dari kurva di atas bahwa ketika kuantitas yang ditawarkan melebihi kuantitas yang diminta, ketika harga turun dari P_1 ke P_0 maka kuantitas yang ditawarkan juga turun yaitu dari q_1 ke q_0 sedangkan

kuantitas yang diminta cenderung meningkat ke q_1^d ke q_0 hingga tercapainya ekuilibrium(Eq).

2.2 Teori Fungsi Produksi.

Banyak hal yang menentukan berhasilnya perkembangan ekonomi. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Kapasitas produksi suatu perekonomian dapat dilihat dari fungsi produksi. Fungsi produksi yaitu suatu hubungan antara input dan output. Input adalah barang-barang yang dipergunakan untuk menghasilkan barang-barang lain.

Output adalah barang-barang yang dihasilkan dari kombinasi-kombinasi input tersebut. Fungsi produksi dapat dinyatakan dengan $Y = f(L, K, R, T, S)$. Dimana Y merupakan besarnya output, L merupakan besarnya/ jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk keperluan produksi, K adalah kapital yang tersedia untuk keperluan produksi, R menunjukkan banyaknya sumber-sumber riil, T menunjukkan teknologi yang digunakan, sedangkan S karakteristik sosial budaya yang mempengaruhi.

Faktor produksi diartikan sebagai benda-benda yang disediakan oleh alam atau yang diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan menjadi empat jenis yaitu sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan keahlian kewirausahaan (Wahyuniarso Tri D S,2013:18).

1. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang ada pada negara berkembang pada umumnya mempunyai kualitas yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat produktivitas tenaga kerja yang ada pada Negara tersebut (Suryono, 2000 dalam Wahyuniarso Tri D S, 2013:19). Menurut UU No. 13, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan nasional.

2. Permodalan

Dalam menjalankan suatu usaha modal merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu ekonomi. Modal menurut Polak (dalam Wahyuniarso Tri D S, 2013:19) adalah kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Modal dalam pengertian ekonomi umumnya mencakup benda-benda seperti tanah, gedung, mesin-mesin dan alat-alat perkakas dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha. Modal dalam arti sempit adalah sejumlah nilai uang yang dipergunakan dalam membelanjai semua keperluan usaha. Modal dalam pengertian umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung, mesin-mesin, alat-alat perkakas dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha.

3. Pemasaran

Menurut Ferno,1992 dalam Wahyuniarso Tri D S, (2013:22) pemasaran merupakan pandangan bisnis secara keseluruhan, sebagai usaha-usaha integrasi untuk menyamakan pembeli dan kebutuhannya serta untuk promosi, menyalurkan produk atau servis untuk mengisi kebutuhan tersebut.

Tujuan fundamental dari pemasaran cukup sederhana yaitu menambah peluang bisnis. Pemasaran adalah suatu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial. Dari pengaruh berbagai faktor tersebut, masing-masing individu maupun kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang memiliki nilai komoditas.

Pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang bernilai satu sama lain. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemasaran merupakan proses kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang memiliki nilai.

4. Teknologi

Dalam arti biasa teknologi berarti suatu perubahan berarti dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknis produksi yang ada. Sedangkan

yang dimaksud dengan perubahan teknologi adalah (*Technological Change*) adalah termasuk perubahan dalam fungsi produksi dalam suatu kegiatan tertentu yang dapat menambah hasil dengan input tertentu.

Perubahan teknologi ini menyebabkan tambahan produksi dengan sumber-sumber yang sama ataupun jumlah output yang sama tetapi dengan input yang lebih sedikit, atau mungkin pula berupa barang-barang yang baru yang punya kegunaan yang lebih banyak. Teknologi dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya antara lain: teknologi modern atau teknologi maju, teknologi madya atau teknologi tepat, dan teknologi tradisional atau rendah.

2.3 Industri Kecil

2.3.1 Konsep Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan Industri yakni kelompok Industri hulu (kelompok Industri dasar), kelompok Industri hilir, dan kelompok Industri kecil. Bidang usaha Industri adalah lapangan kegiatan yang bersangkutan dengan cabang Industri yang mempunyai ciri khusus yang sama dan atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi (UU RI No.5 Tahun 1984 tentang PerIndustrian).

Istilah Industri sering diidentikkan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dari definisi tersebut, istilah Industri sering disebut sebagai kegiatan manufaktur (*Manufacturing*).

Pengertian Industri sangatlah luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial. Disebabkan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam Industri berbeda-beda untuk tiap negara atau daerah.

Makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam Industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut. Cara penggolongan atau pengklasifikasian Industri pun berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya, pengklasifikasian Industri didasarkan pada kriteria yaitu berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, pangsa pasar, modal, atau jenis teknologi yang digunakan. Selain faktor-faktor tersebut, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga turut menentukan keanekaragaman Industri di daerah tersebut, semakin besar dan kompleks kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi, maka semakin beranekaragam jenis Industrinya.

2.3.2 Penggolongan Industri

Adapun klasifikasi Industri berdasarkan kriteria masing-masing (Siahaan, 1996 dalam Wahyuniarso Tri D S, 2013 : 12), adalah sebagai berikut :

1. Klasifikasi Industri berdasarkan tenaga kerja

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, Industri dapat dibedakan menjadi :

- a. Industri rumah tangga, yaitu Industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri Industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola Industri bisaanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: Industri anyaman, Industri kerajinan, Industri tempe/tahu, dan Industri makanan ringan.
- b. Industri kecil, yaitu Industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, Ciri Industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: Industri genteng, Industri batubata, dan Industri pengolahan rotan.
- c. Industri sedang, yaitu Industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri Industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: Industri konveksi, Industri bordir, dan Industri keramik.
- d. Industri besar, yaitu Industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri Industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus

memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (*fit and profer test*). Misalnya: Industri tekstil, Industri mobil, Industri besi baja, dan Industri pesawat terbang.

2. Klasifikasi Industri berdasarkan bahan baku

Tiap-tiap Industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa yang akan dihasilkan dari proses Industri tersebut. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, Industri dapat dibedakan menjadi:

- a. Industri ekstraktif, yaitu Industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya: Industri hasil pertanian, Industri hasil perikanan, dan Industri hasil kehutanan.
- b. Industri nonekstraktif, yaitu Industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil Industri lain. Misalnya: Industri kayu lapis, Industri pemintalan, dan Industri kain.
- c. Industri fasilitatif atau disebut juga *Industri tertier*. Kegiatan Industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya: perbankan, perdagangan, angkutan, dan pariwisata.

3. Klasifikasi Industri berdasarkan lokasi usaha

Keberadaan suatu Industri sangat menentukan sasaran atau tujuan kegiatan Industri. Berdasarkan lokasi unit usahanya, Industri dapat dibedakan menjadi :

- a. Industri berorientasi pada pasar (market oriented Industri), yaitu Industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen.
- b. Industri berorientasi pada tenaga kerja (employment oriented Industri), yaitu Industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya.
- c. Industri berorientasi pada pengolahan (supply oriented Industri), yaitu Industri yang didirikan dekat atau di tempat pengolahan.
- d. Industri berorientasi pada bahan baku yaitu Industri yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku. Misalnya : Industri konveksi berdekatan dengan industri tekstil, yaitu pengalengan ikan berdekatan dengan palabuhan laut, dan Industri gula berdekatan dengan lahan tebu.
- e. Industri yang terikat oleh persyaratan yang lain (footloose Industri), yaitu Industri yang didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat di atas. Industri ini dapat didirikan dimana saja, karena bahan baku, tenaga kerja, dan pasarnya sangat luas serta dapat di temukan dimana saja. Misalnya : Industri elektronik, Industri otomotif, dan Industri transportasi.

4. Klasifikasi Industri berdasarkan cara pengorganisasian

Cara pengorganisasian suatu Industri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: modal, tenaga kerja, produk yang dihasilkan, dan pemasarannya.

Berdasarkan cara pengorganisasiannya, Industri dapat dibedakan menjadi:

- a. Industri kecil, yaitu Industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif kecil, teknologi sederhana, pekerjaanya kurang dari 10 orang biasanya dari kalangan keluarga, produknya masih sederhana, dan lokasi pemasarannya masih terbatas (berskala lokal). Misalnya: Industri kerajinan dan Industri makanan ringan.
- b. Industri menengah, yaitu Industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap, dan lokasi pemasarannya relatif lebih luas (berskala regional). Misalnya: Industri bordir, Industri sepatu, dan Industri mainan anak-anak.
- c. Industri besar, yaitu Industri yang memiliki ciri-ciri: modal sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasarannya berskala nasional atau internasional. Misalnya: Industri barang-barang elektronik, Industri otomotif, Industri transportasi, dan Industri persenjataan.

Departemen Perindustrian dan Perdagangan menjelaskan bahwa Industri dapat dibedakan berdasarkan tingkat investasinya, yaitu:

1. Industri besar dengan tingkat investasi lebih dari 1 milyar.
2. Industri sedang dengan tingkat investasi 200 juta-1 milyar.
3. Industri kecil dengan tingkat investasi 5 juta-200 juta.
4. Industri kerajinan rumah tangga dengan tingkat investasi kurang dari 5 juta.

2.3.3 Konsep Industri Kecil.

Industri kecil adalah kegiatan Industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak tetikar jam kerja dan tempat. Industri kecil juga dapat di artikan sebagai usaha produktif di luar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencarian utama maupun sampingan. (Tambunan,1999 dalam Wahyuniarso Tri D S, 2013:14).

Menurut peraturan presiden no 28 Tahun 2008, Industri kecil adalah jenis usaha mikro dengan modal dasar dibawah 500 juta, dan menggunakan peralatan yang sederhana untuk proses produksinya. Ada dua defenisi Industri kecil yang di kenal di Indonesia. *Pertama*, definisi Industri kecil menurut undang-undang No 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 1 milyar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp 200 juta.

Kedua, menurut Biro Pusat Statistik (BPS), usaha kecil identik dengan Industri kecil dan Industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan Industri berdasarkan jumlah pekerjaannya, yaitu:

1. Industri besar dengan jumlah pekerja paling sedikit 50 orang.
2. Industri sedang dengan jumlah pekerja 20 sampai 49 orang.
3. Industri kecil dengan jumlah pekerja 5 sampai 19 orang.
4. Industri rumah tangga dengan jumlah pekerja 1 sampai 4 orang.

Menurut Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi kota Padang Tahun 2013, ada beberapa pengelompokan jenis Industri kecil di kota Padang yaitu :

1. Industri kecil kelompok pangan.
2. Industri kecil kelompok sandang dan kulit.
3. Industri kecil kelompok kimia dan bahan bangunan.
4. Industri kecil kelompok logam dan elektronika.
5. Industri kecil kelompok kerajinan.

Walaupun banyak definisi mengenai Industri kecil namun Industri kecil mempunyai karakteristik yang hamper seragam. Karakteristik Industri kecil mempunyai karakteristik yang hamper seragam. Kerakteristik Industri kecil adalah sebagai berikut (kuncoro,1997: 17) :

1. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan Industri kecil dikelola oleh orang perorang yang merangkap.
2. Industri kecil di Indonesia masih lebih banyak membuat produk-produk sederhana yang tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal tinggi.
3. Industri kecil di Indonesia masih merupakan Industri yang membuat produk-produk yang bernuansa cultural seperti kerajinan dari kayu dan rotan atau ukiran yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah.
4. Kegiatan Industri kecil masih sangat agriculturan based karena mempunyai banyak komoditi-komoditi pertanian yang dapat dioalh dalam skalan kecil.
5. Pengusaha-pengusaha Industri kecil lebih banyak menggantungkan diri pada kemampuann sendiri atau pinjam dari sumber informal untuk modal kerja dana Industri.

Adapun keunggulan dan kelemahan produk Industri kecil yaitu :

Menurut Arsyad (1997:15), Industri kecil terbukti lebih dinamis terbukti lebih dinamis menghadapi perubahan permintaan terhadap produknya dari pada produk-produk yang dihasilkan Industri besar dan sedang. Produk Industri kecil lebih sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen local.

Kelemahan Industri kecil terutama dalam hal kemampuannya untuk bersaing masih lemah, tidak hanya di pasar domestik terhadap produk-produk dari Industri besar dan menengah atau impor tetapi juga di pasar ekspor (Kuncoro, 2007: 20).

2.4 Peran Industri Kecil

Peran Industri kecil sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Industri kecil perlu dikembangkan karena terdapat tiga alasan, yaitu:

- 1) Industri kecil mampu menyerap tenaga kerja. Kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja umumnya membuat banyak Industri kecil intensif pula dalam menggunakan sumber daya alam lokal, sehingga akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.
- 2) Industri kecil memegang peranan penting dalam ekspor nonmigas, meskipun jika dibandingkan dengan Industri besar kontribusinya masih jauh lebih kecil.
- 3) Pengembangan Industri skala kecil merupakan cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan Industri manufaktur (Mudrajat Kuncoro, 2007 : 363 dalam Risky Giri Akbar, 2012: 16).

Beberapa dampak positif Industri yang juga menjadi peranan Industri kecil dalam kehidupan masyarakat, antara lain:

- 1) Menambah penghasilan penduduk sehingga meningkatkan kemakmuran.
- 2) Menghasilkan aneka barang yang diperlukan oleh masyarakat dan untuk mengurangi ketergantungan negara pada luar negeri.
- 3) Memperluas lapangan kerja dan memberi sumbangan devisa bagi negara.
- 4) Memperkuat masyarakat memperluas kegiatan ekonomi dan meningkatkan pengetahuan Industri dan kewirausahaan (Dwi Hanafi dan Sri Sutopo, 2006 : 19 dalam rizky giri akbar, 2012:17).

2.5 Dampak Industri Terhadap Perekonomian

Sektor Industri berkaitan erat dengan jumlah unit Industri dan tenaga kerja, hal ini lah yang mendorong perkembangan dari suatu Industri tersebut dapat terealisasi dengan baik. Industri juga berkaitan dengan kemajuan perekonomian di suatu daerah, karna apabila suatu daerah memiliki Industri yang maju dan mampu untuk bersaing di pasar global maka hal tersebut juga akan memajukan dalam perekonomian di daerah tersebut. Hal ini juga di ungkapkan oleh Yeates dan Gardner dalam Mujahar (1991) bahwa perkembangan Industri sering dikaitkan dengan perkembangan suatu wilayah. Hal ini di sebabkan oleh adanya efek multiplier dan inovasi yang ditimbulkkn oleh kegiatan Industri berinteraksi dengan potensi dan kendala yang ada.

Pertumbuhan Industri di suatu wilayah, dalam kenyataannya belum tentu dapat dirasakan dampak positifnya oleh masyarakat di daerah tersebut, bila dalam kenyataannya pertumbuhan Industri tersebut tidak memiliki keterkaitan dengan

sektor ekonomi lokal. Industri memegang peranan yang menentukan dan oleh karena itu perlu lebih di kembangkan secara seimbang dan terpadu dengan meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif serta menggunakan secara optimal seluruh sumber daya alam, sumber daya manusia dan dana yang tersedia. Perkembangan Industri membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan perekonomian di suatu daerah. Industri memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan perekonomian sehingga benar-benar perlu di dukung dan diupayakan perkembangannya untuk kemajuan perekonomian daerah (Risky Giri Akbar, 2012: 18).

2.6 Dampak Industri Terhadap Pembangunan Daerah

Pembangunan Ekonomi suatu daerah merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Karena jika pembangunan ekonomi suatu bangsa berhasil, maka bidang-bidang lain seperti bidang hukum, politik, pertanian, dan lain-lain akan sangat terbantu. Sektor Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan daerah.

Kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan daerah dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan Sektor Industri dalam Pembangunan Ekonomi daerah dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi daerah atau terhadap produk domestik bruto (Risky Giri Akbar, 2012: 15)

Peranan sektor Industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai Negara sangat penting karena sektor Industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor Industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan. Menurut Teori Ekonomi Pembangunan, semakin tinggi kontribusi sektor Industri terhadap Pembangunan Ekonomi negaranya maka negara tersebut semakin maju. Jika Suatu Negara kontribusi sektor Industrinya telah diatas 30% maka dapat dikatakan Negara tersebut tergolong Negara maju (Sadono Sukirno, 2001).

Pembangunan daerah sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, maka kebijaksanaan yang dibuat oleh pemerintah harus mengacu kepada potensi daerah yang berpeluang untuk di kembangkan, khususnya untuk sektor Industri. pembangunan Industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat

2.7 Teori Analisis SWOT

Analisis SWOT pada dasarnya merupakan identifikasi berbagai faktor dan unsur penentu pembangunan suatu institusi secara sistematis untuk melakukan evaluasi kondisi lingkup kegiatan bersangkutan dan selanjutnya dapat pula digunakan kegiatan bersangkutan dan selanjutnya dapat pula digunakan untuk

merumuskan strategi pembangunan institusi yang tepat sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimilikinya.

Analisis SWOT ini didasarkan pada kondisi umum institusi bersangkutan baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal guna mencapai tujuan serta visi dan misi yang telah ditetapkan semula pelaku kepentingan. Kekuatan utama analisis SWOT adalah karena teknik ini dapat melakukan evaluasi secara lebih tajam dan terarah. Kemudian analisis dapat pula digunakan untuk perumusan strategi pembangunan secara sistematis sesuai dengan kondisi dan lingkungan institusi bersangkutan dalam rangka menghadapi kondisi persaingan antara institusi yang bersangkutan.(Sjafrizal , 2009:130).

Analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan,kesempatan eksternal dan ancaman, instrument ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka. Tujuan dari analisis ini adalah Untuk memberikan gambaran hasil analisis keunggulan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan secara menyeluruh yang digunakan sebagai dasar atau landasan penyusunan objective dan strategi perusahaan dalam perencanaan perusahaan.

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengtsh*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Treats*). Untuk

mengetahui bagaimana kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman dalam suatu Industri, perlu dilakukan analisis lingkungan baik secara eksternal maupun internal yang mempengaruhi perusahaan tersebut (Yakmar, 2010:25)

2.7.1 Analisis Situasi Eksternal

Lingkungan eksternal tersusun dari sekumpulan kekuatan-kekuatan yang timbul dan berada diluar jangkauan serta bisaanya terlepas dari situasi operasional suatu perusahaan. Lingkungan eksternal ini dapat menimbulkan kesempatan, ancaman dan juga batasan bagi usaha. Lingkungan eksternal antara lain berbagai kekuatan dan kondisi dalam lingkungan Industri dimana suatu usaha bergerak, situasi pasar, konsumen, pemasok, faktor teknologi, kebijakan pemerintah dan sebagainya (Ranguti, 1999 dalam Yakmar, 2010:26).

Peluang dan ancaman eksternal merujuk pada peristiwa dan tren ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, dan persaingan yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara berarti di masa depan. Peluang dan ancaman sebagian besar di luar kendali suatu organisasi. Perusahaan harus merumuskan strategi untuk memanfaatkan peluang-peluang eksternal dan mampu untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal (David, 2004 dalam Yoga Rike Meysiana, 2010;27).

2.7.2 Analisis Situasi Internal

Sedangkan lingkungan internal berkaitan dengan faktor-faktor yang ada dalam usaha itu sendiri. Lingkungan internal ini merupakan lingkungan yang dapat diamati serta dikendalikan oleh pimpinan usaha dalam upaya mencapai tujuan

dari usaha tersebut. Lingkungan internal lebih ditekankan pada analisis internal perusahaan dalam rangka menilai atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu usaha. Antara lain lokasi yang menguntungkan, keunggulan dalam menerapkan teknologi canggih, kelemahan manajerial perusahaan (Yakmar, 2010:26).

Kekuatan dan kelemahan internal adalah segala kegiatan dalam kendali organisasi yang bisa dilakukan dengan sangat baik atau buruk. Kekuatan dan kelemahan tersebut ada dalam kegiatan manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen di setiap perusahaan. Setiap organisasi berusaha menerapkan strategi yang menonjolkan kekuatan internal dan berusaha menghapus kelemahan internal (David, 2004 dalam Yoga Rike Meysiana, 2010:27).

2.7.3 Faktor-Faktor Analisis SWOT

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

- Kekuatan (*Strengths*)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Faktor-faktor kekuatan perusahaan adalah kompetensi khusus yang

terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran.

- Kelemahan (*Weakness*)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Adapun faktor-faktor kelemahan yaitu keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan misalnya sarana dan prasarana yang tidak lengkap, kemampuan manajerial yang rendah, produk yang kurang atau tidak diminati oleh pengguna, tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai dan lain-lain.

- Peluang (*Opportunities*)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar. Yang termasuk faktor-faktor peluang yaitu berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi kegiatan usaha. Misalnya kecenderungan penting yang terjadi dikalangan penggunaan produk, identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian, perubahan dalam kondisi persaingan, hubungan dengan para pembeli yang baik dan lain-lain.

- Ancaman (Threats)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Faktor-faktor ancaman yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi kegiatan usaha, jika tidak diatasi maka menjadi ganjalan bagi usaha yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang, misalnya perkembangan dan perubahan teknologi yang belum dikuasai.

2.7.4 Matrik analisis SWOT

Matrik SWOT adalah alat yang dipakai untuk faktor-faktor strategis perusahaan. Matrik ini menggambarkan dengan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi diselesaikan dengan kekuatan dan kelemahan. Dalam matrik SWOT juga dapat merumuskan strategi guna mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan visi dan misi daerah atau institusi tertentu.

Matrik SWOT ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi. Strategi S-O menuntut perusahaan mampu memanfaatkan peluang melalui kekuatan internalnya. Strategi W-O menuntut perusahaan untuk meminimalkan kelemahan dalam memanfaatkan peluang. Strategi S-T merupakan pengoptimalan kekuatan dalam menghindari ancaman dan W-T merupakan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Strategi SO atau strategi kekuatan-peluang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk

memanfaatkan peluang eksternal. Strategi WO atau strategi kelemahan peluang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal.

Strategi ST atau strategi kekuatan-ancaman menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Strategi WT atau strategi kelemahan-ancaman merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal (Rangkuti, 2006 dalam Yoga Rike Meysiana, 2010;27).

2.8 Penelitian Terdahulu.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang bagaimana mengukur kinerja Industri belum terlalu banyak dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang membahas tentang evaluasi kinerja Industri adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Rike Meysiana pada tahun (2010) yang berjudul strategi pengembangan Industri kecil tahu di kecamatan Sragen kabupaten Sragen, hasil penelitian ini diketahui bahwa Kekuatan utama dalam mengembangkan Industri kecil tahu yaitu bantuan permodalan dan penyuluhan tentang limbah tahu. Sedangkan kelemahan utamanya yaitu kurangnya subsidi kedelai dan belum ada standarisasi produk tahu. Peluang dalam mengembangkan Industri kecil tahu yaitu kualitas bahan baku dan kepercayaan konsumen. Sedangkan ancamannya yaitu kenaikan harga sembako dan kurangnya pasokan sekam sebagai

bahan bakar; Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan Industri kecil tahu di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen yaitu Memanfaatkan bantuan modal, peralatan, pengawasan kualitas kedelai untuk menambah kepercayaan konsumen melalui teknologi yang ada, Perbaikan kebijakan serta kualitas penyuluhan sesuai kebutuhan pengusaha tahu dan Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia melalui kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan potensi Industri kecil tahu; Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan Industri kecil tahu di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen adalah Memanfaatkan bantuan modal, peralatan, pengawasan kualitas kedelai untuk menambah kepercayaan konsumen melalui teknologi yang ada.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuniarso Tri D S pada tahun (2013) yang berjudul strategi pengembangan Industri kecil keripik di dusun Karangbolo desa Lerep Kabupaten Semarang, hasil penelitian ini adalah bahwa profil Industri kecil keripik di dusun Karangbolo desa Lerep kabupaten Semarang ada 21 pengusaha keripik. Usaha tersebut berdiri mulai tahun 1990-2007, Jenis-jenis produk yang di hasilkan Industri kecil keripik mulai dari tumpi (kacang hijau, kacang tanah,ebi/rebon), rempeyek, keripik tempe, keripik bayam. Daerah pemasaran Industri kecil keripik di desa Lerep mulai dari lokal kabupaten Semarang sampai luar Provinsi. Kondisi SDM pada Industri kecil keripik di dusun Karangbolo

desa Lerep kabupaten Semarang dalam kondisi buruk. Kondisi teknologi dalam kondisi sangat buruk. Kondisi permodalan dalam kondisi buruk. Kondisi pemasaran dalam kondisi kurang baik. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis matrik SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan Industri kecil keripik di dusun Karangbolo desa Lerep kabupaten Semarang adalah dengan strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal. Artinya strategi yang diterapkan lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit yang di sebabkan oleh ancaman-ancaman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Jadi dapat dapat disimpulkan secara lebih luas lagi bahwa metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan tuhan.

3.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilkauan oleh penulis,Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah Industri – Industri kecil yang ada di kota Padang.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang ingin digunakan dalam menganalisa studi ini lebih menekankan pada data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yakni pihak-pihak yang terkait dengan Industri – Industri di kota Padang.

Khususnya Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kota Padang.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka yang berupa literature, perundang-undangan, penelitian ilmiah dan dokumem pendukung yang diperoleh dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel, dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Populasi

Populasi merupakan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Populasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah Industri kecil yang ada di kota Padang. Dengan populasi sebanyak 852 Industri kecil di kota Padang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian untuk di ambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan di anggap mewakili seluruh populasi tersebut (Sugiyono,2011:81). Penetapan sampel dilakukan secara acak (random), dengan kata lain setiap anggota dari populasi yang mempunyai kesempatan yang sama untuk dimasukkan sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan penentuan sampel dari beberapa Industri kecil sebagai responden, yang di ambil dengan memakai model slovin (Etta Mamang Sangadji dan Sopiah,2010:189) dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e = Sampling error atau persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalah pengambilan sampel yang masih dapat di telorir atau diinginkan dan ini di tetapkan sendiri oleh peneliti.

Banyaknya sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan tingkat kesalahan sampel yaitu 10%. Jika populasi 852 dan e = 10%, maka besar sampel penelitian berdasarkan model slovin adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{852}{1 + 852 (0,1)^2}$$

= 89,50 atau di bulatkan menjadi 90 Industri kecil.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota)

populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode pengambilan sampel *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti (Sugiyono, 2011:82). Untuk penelitian ini, ketentuan dari sampel atau kriteria responden adalah Industri kecil kota di Padang.

Setelah diketahui ukuran sampel, selanjutnya ditetapkan teknik penarikan sampel. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *proportional cluster random sampling* yaitu penarikan sampel secara acak berdasarkan klaster dan proporsional dengan perhitungan sebagai berikut :

Table 3.1
Populasi, perhitungan,sampel

Industri	Populasi	Perhitungan	Sampel (Industri)
Industri pangan	316	$(316/852) \times 90 = 33,38$	33
Industri sandang	96	$(96/852) \times 90 = 10,14$	10
Industri kimia dan bahan bangunan	200	$(200/852) \times 90 = 21,13$	21
Industri logam dan elektronika	201	$(201/852) \times 90 = 21,24$	21
Industri kerajinan	39	$(39/852) \times 90 = 4,12$	5
Industri 2012	852	-	90

Sumber : data primer yang diolah(2014).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dapat di jawabnya (Sugiyono,2011:142).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan sumber data dengan mengisi kuesioner untuk mendapatkan data primer mengenai perkembangan Industri kecil di kota Padang dengan mengajukan beberapa pernyataan secara tertulis. Kuesioner ini nantinya akan diberikan kepada pelaku Industri-Industri kecil yang ada di kota Padang. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan bersifat tertutup karna dalam kuesioner ini peneliti sudah menyediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih (Etta Mamang Sangadji dan Sopiah,2010:193).

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial (Sugiyono,2011:93).

b. Wawancara / Interview

Wawancara dilakukan secara terbuka, dan pertanyaan yang berpusat pada permasalahan, fokus penelitian dan tujuan penelitian sehingga informasi yang dikumpulkan cukup lengkap. Pola ini diterapkan dengan harapan seluruh hasil wawancara sesuai dengan latar alami sehingga kejujuran dan obyektivitasnya terjamin. Interview dilakukan dengan menggunakan daftar pernyataan dengan

sistem tertutup, dalam hal ini peneliti sudah menyediakan jawaban dari pernyataan sehingga responden tinggal memilih (Sugiyono, 2011:137)

c. Observasi (Observation)

Teknik ini dipergunakan untuk mengamati berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kinerja Industri yang ada di kota Padang. (Menurut Sutrisno Hadi, 1986 dalam Sugiyono, 2011:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mengisi kuesioner untuk mendapatkan data primer secara langsung dari responden dengan mengajukan beberapa pernyataan secara tertulis. Keuntungan menggunakan metode ini adalah kuesioner di lengkapi dengan pilihan jawaban. Kuesioner ini disusun dengan skala likert 1-5 yang biasa digunakan sehingga responden diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam menjawab dan akan memudahkan analisis.

Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap responden baik yang menyetujui ataupun tidak menyetujui terhadap pernyataan mengenai suatu objek atau keadaan tertentu dan diminta memberikan jawaban. Penilaian dalam skala likert yang digunakan terdiri dari angka : [1] sangat mempengaruhi, [2] mempengaruhi, [3] netral, [4] tidak mempengaruhi, [5] sangat tidak

mempengaruhi. Pernyataan dalam kuesioner dapat bersifat mengukur nilai positif atau memihak suatu objek atau sikap dan dapat punya bersifat mengukur nilai negatif angka atau skor penilaian dibalik.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Zuriyah (2006:47) penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis.

Sedangkan yang dimaksud dengan metode deskriptif kualitatif adalah Suatu tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara langsung tertulis atau lisan dan juga perilaku yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh (Soekanto Soeryono, 1990:250).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data SWOT, dimana analisis SWOT merupakan analisis lingkungan internal dan eksternal dari suatu usaha dengan memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Dalam menentukan analisis faktor internal strategi internal dapat dilakukan dengan menyusun tabel IFAS (*internal faktor analysis summary*), dan untuk penentuan analisis faktor eksternal dapat dilakukan dengan menyusun tabel EFAS (*eksternal faktor analysis summary*). Menurut Sjafrizal (2009:136) Adapun langkah dan tahapan perhitungan-perhitungan melalui penyusunan tabel IFAS (*internal faktor analysis summary*) adalah sebagai berikut:

1. Tentukan faktor-faktor yang unsur kekuatan dan kelemahan institusi bersangkutan ke dalam kolom 1.
2. Berikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skor mulai dari 1,0 (*sangat penting*) sampai dengan 0,0 (*tidak penting*) berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Perlu diingat bahwa jumlah tersebut tidak melebihi skor total 1,0.
3. Hitung nilai (kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan skor mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi institusi yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif, yaitu semua variabel yang termasuk ke dalam kekuatan. Di beri nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (*sangat baik*) dengan membandingkannya dengan rata-rata nilai yang dimiliki oleh institusi pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif adalah kondisi kebalikannya. Sebagai contoh, bila kelemahan perusahaan dibandingkan dengan rata-rata institusi kita dibawah nilai rata-rata institusi lainnya, maka nilainya adalah 4.

4. Kalikan bobot dalam kolom 2 dengan nilai pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 sampai dengan 1,0.
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi institusi bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana institusi tertentu terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan kondisi institusi ini dengan institusi sejenis lainnya (seperti tabel IFAS).

Menurut Sjafrizal (2009:139) langkah yang perlu dilakukan dalam menentukan faktor strategis eksternal dengan menyusun tabel EFAS (*eksternal factor analysis summary*) adalah sebagai berikut :

1. Susunlah dalam kolom 1 sebanyak 5 sampai 10 peluang dan ancaman pokok yang dihadapi oleh institusi bersangkutan.
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2 mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting).
3. Hitung nilai (rating) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 1 (sangat kurang) sampai dengan 4 (sangat tinggi) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi institusi bersangkutan. Pemberian

nilai untuk peluang bersifat positif (misalnya +4) sedangkan untuk ancaman adalah negatif atau sebaliknya (misalnya -1).

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan nilai pada kolom 3 untuk memperoleh nilai pada kolom 4. Hasilnya merupakan nilai masing-masing faktor yang bervariasi mulai dari +4 (sangat tinggi) dan +1 (sangat kurang).
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan sesuai dengan nilai yang di peroleh.
6. Jumlah nilai pada kolom 4 untuk memperoleh total nilai bagi institusi bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana suatu institusi bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Disamping itu, total nilai ini dapat pula digunakan untuk membandingkan kondisi suatu institusi dengan institusi lainnya.

3.6.1 Alternatif strategi

Untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan Industri kecil di kota Padang, digunakan analisis Matriks SWOT. Analisis SWOT digambarkan ke dalam Matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (*S-O strategies*), strategi kelemahan-peluang (*W-O strategies*), strategi kekuatan-ancaman (*S-T strategies*), dan strategi kelemahan-ancaman (*W-T strategies*).

Table 3.2

Matrik analisis SWOT

internal Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNIES (O)	STRATEGI S-O Tentukan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang,	STRATEGI W-O Tentukan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
THREAT (T)	STRATEGI S-T Tentukan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	STRATEGI W-T Tentukan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Sjafrizal, (2014:254).

3.6.2 Uji instrument pengumpulan data

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Pengujian instrumen biasanya terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Sebelum pengambilan data dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan. (Menurut Singgih Santoso 2000,dalam Yulianita,,2011:34) ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket, yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel. Suatu angket

dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut, sedangkan suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu.

3.6.1.1 Uji Validitas

(Menurut Ghozali 2006 dalam Desi ariani,2013 :42) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas menyangkut pada tingkat akurasi yang dicapai oleh sebuah indikator dalam menilai sesuatu atau akuratnya pengukuran atas apa yang seharusnya di ukur (Irmawati, 2007,dalam Desi ariani,2013 :42).

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukurannya (Yulianita Anisyah, 2011: 35).

3.6.1.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas pada penelitian ini di ukur dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja.

Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Desi ariani,2013 :42).

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang di dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsisten. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Nilai Cronbach Alpha pada penelitian ini akan digunakan nilai 0,6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai Cronbach Alpha \geq 0,6 (Yulianita Anisyah, 2011: 36).

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kota Padang

Kota Padang adalah ibukota dari provinsi Sumatera Barat yang terletak di pesisir barat pulau Sumatera. Berdasarkan PP NO 17 Tahun 1980 luas wilayah kota Padang adalah 694,96 Km² atau sama dengan 1,65% dari luas Provinsi Sumatera Barat. Menurut perda No.10 tahun 2005 tentang luas kota Padang diketahui bahwa luas daerah bertambah menjadi 1.414,96 Km² karena adanya penambahan wilayah lautan/perairan seluas 720,00 Km². Secara geografis kota Padang berada di antara 0°44'0" dan 1°08'35" LS serta antara 100°05'05" dan 100°34'09" BT.

Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Kota Tangah yang mencapai 232,26 Km². Selain daratan, kota Padang memiliki 19 pulau dimana yang terbesar adalah pulau bitanjur seluas 56,78 Ha kemudian pulau sikuai di kecamatan Bungus Teluk Kabung dan pulau Torsn di kecamatan Padang selatan seluas 33,67 Ha. Kota Padang membujur dari utara ke selatan memiliki pantai sepanjang 68,126 Km dan deretan bukit barisan. Dengan letak Kota Padang memiliki alam yang sangat indah dan menarik.

Secara administratif, wilayah kota Padang berbatasan langsung dengan :

- Utara : Berbatasan dengan kabupaten Padang Pariaman
- Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Solok/Kota Solok

- Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan
- Barat : Berbatasan dengan Samudera Hindia dan Kabupaten Mentawai.

Selain memiliki pulau-pulau kecil kota Padang juga memiliki cukup banyak sungai, yaitu 5 sungai besar dan 16 sungai kecil. Sungai terpanjang yaitu batang kandis sepanjang 20 Km. jika dilihat dari tingkat curah hujan kota Padang memiliki rata-rata yang mencapai 414,44 Mm per bulan. Suhu udara sendiri cukup tinggi yaitu antara 22,6°C-32,1°C dan kelembapan antara 77%-84%.

Tabel 4.1

Kondisi Geografis Kota Padang

No	Geografis Kota Padang	Keterangan
1	Letak daerah	0°44'0" dan 1°08'35" LS serta antara 100°05'05' dan 100°34'09" BT.
2	Luas daerah	694,96 Km ²
3	Panjang pantai	68.126 Km
4	Jumlah sungai	5 buah sungai besar 16 buah sungai kecil
5	Temperature	23° C – 32° C Siang Hari 22° C – 28° C Malam Hari
6	Curah hujan	405,88 Mm/Bulan
7	Keliling	165,35 Km
8	Daerah Efektif (termasuk sungai)	205,007 Km ²
9	Daerah bukit (termasuk sungai)	468,209 Km ²
10	Jumlah pulau	19 buah

4.2 Industri kecil di kota Padang

Industri kecil adalah Industri yang memiliki nilai investasi antara Rp.5.000.000,- (Lima juta rupiah) sampai dengan Rp.200.000.000,- (Dua ratus juta rupiah) diluar nilai tanah dan bangunan. Jumlah tenaga kerja Industri kecil rata-rata 5 orang sampai dengan 19 orang. Diketahui bahwa jumlah Industri kecil formal maupun non formal sebanyak 3533 unit usaha (96,98%) dengan rician jumlah Industri kecil formal sebanyak 852 unit usaha (23,38 %) non formal sebanyak 2681 unit usaha (73,6 %).

Industri non formal / Industri mikro / Industri rumah tangga memiliki nilai investasi kecil dari Rp.5.000.000,- (Lima juta rupiah) dengan jumlah tenaga kerja rata-rata adalah 1 sampai 4 orang. Biasanya usaha ini belum memiliki izin usaha Industri maupun izin dari Dinas kesehatan Kota Padang. Kalaupun ada hanya mengantongi izin dari kelurahan. Pimpinan usaha sekaligus pekerja dan mereka menggunakan tenaga kerja dari keluarga.

Industri kecil yang banyak diminati masyarakat Kota Padang untuk Industri kecil formal adalah Industri pangan sebanyak 316 unit usaha (8,67 %), Industri kimia dan bahan bangunan sebanyak 200 unit usaha (5.49%) serta Industri logam dan elektronika sebanyak 201 unit usaha (5,52%).

Industri kecil di kota Padang di klasifikasikan menjadi 5 Industri yaitu :

1. Industri pangan

Untuk jenis Industri pangan yang banyak mengurus izin usaha adalah Industri makanan dan minuman seperti Industri kerupuk, keripik dan jenis

lainnya, diikuti Industri kue basah, kue kering dan roti, Industri berbahan baku biji-bijian, kacang-kacangan, dan buah-buahan, serta jasa boga berupa catering. Industri yang banyak berkembang di Kota Padang adalah Industri keripik atau kerupuk dan sejenisnya serta Industri kue basah, kue kering dan roti. Industri makanan ringan lebih banyak terkonsentrasi pada skala Industri kecil dan beberapa Industri menengah. Selain itu Kota Padang memiliki asosiasi pangan Padang (ASSIPPA) dengan anggotanya berasal dari Industri makanan dan minuman yang ada di Kota Padang.

Banyaknya Industri makanan di Kota Padang disebabkan oleh beberapa hal:

1. Produk yang dihasilkan masih sederhana.
2. Dalam pembuatannya tidak membutuhkan teknologi yang tinggi/ mesin sehingga hanya dengan peralatan sederhana dapat dilakukan.
3. Bahan baku untuk Industri mudah untuk didapat.
4. Tidak membutuhkan modal yang besar
5. Tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan tidak perlu ahli
6. Lokasi tempat pengolahan /pembuatan dapat dimana saja.
7. Cara pengolahan mudah dan keahlian mengolah makanan biasanya telah dimiliki oleh pelaku usaha.
8. Untuk tahap awal biasanya makanan tidak harus dikemas seperti pabrikan dan tidak perlu merek yang ada pada kemasan cukup dengan menampilkan nama usaha dan alamat pelaku usaha.

9. Pemasaran pun mudah dilakukan, biasanya juga dilakukan dari mulut kemulut.

Kemudian untuk Industri air mineral seperti depot air minum, sejak tahun 2008 s/d 2012 ada sebanyak 55 (lima puluh lima) unit usaha yang mengurus izin usaha. Namun informasi dari Dinas Kesehatan Kota Padang sampai tahun 2013 sebenarnya terjadi penumbuhan jumlah depot air minum secara pesat mencapai 650 unit usaha. Jika dirata-ratakan terdapat 7 (tujuh) unit usaha per kelurahan. Pesatnya pertumbuhan depot air minum disebabkan oleh beberapa hal:

1. Air minum merupakan kebutuhan pokok bagi manusia sehingga banyak dibutuhkan.
2. Modal yang dibutuhkan untuk usaha ini tidak begitu besar.
3. Tidak butuh tenaga kerja besar ,cukup dengan menerima 1 (satu) orang tenaga kerja usaha dapat berjalan dengan baik.
4. Air Minum isi ulang harganya murah sehingga banyak rumah tangga di Kota Padang mengkonsumsinya.
5. Kota Padang merupakan kota pelajar. Banyak perguruan tinggi berada di Kota Padang mengakibatkan Industri ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa yang butuh air minum dengan harga murah.
6. Gencarnya promosi yang dilakukan oleh pelaku usaha depot air minum isi ulang, contohnya ada usaha depot air minum yang memberikan hadiah gallon kepada konsumen setelah 20 kali pembelian air depot tersebut, dan masih banyak lagi.

Namun meskipun Industri pangan lebih mendominasi Industri di kota Padang, Industri pangan di kota Padang dapat dilihat dari Keadaan umum yang terjadi pada Industri makanan ringan Kota Padang adalah:

- Industri makanan ringan kurang memperhatikan aspek higienitas;
- Masih adanya penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) yang berbahaya serta BTP yang tidak sesuai komposisi.
- Pengelolaan manajemen usaha masih sederhana
- Mutu sangat sederhana, kemasan yang kurang menarik dan label tidak sesuai dengan isi.
- Masuknya produk-produk makanan ringan dari daerah lain yang mempunyai daya saing cukup tinggi baik dari segi harga maupun mutu produk.

2. Industri sandang

Yang termasuk dalam klasifikasi Industri sandang di kota Padang di antaranya adalah Industri tekstil dan produk tekstil. Industri tekstil dan produk tekstil yang terdapat di Kota Padang hanyalah Industri berskala kecil dan menengah. Jenis kelompok Industrinya antara lain Industri barang jadi untuk keperluan rumah tangga, Industri barang jadi produk sulaman, Industri pakaian jadi dari tekstil dan perlengkapan lainnya, penjahitan dan pembuatan pakaian sesuai pesanan, Industri perlengkapan pakaian dari tekstil.

Beberapa Industri barang jadi untuk keperluan rumah tangga antara lain bed cover, sprei, tudung saji, dan lain-lain cukup tersebar di Kota Padang.

Usaha ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hasil produksinya pun cukup bersaing sedangkan tujuan pemasarannya adalah Kabupaten/Kota diseluruh Sumatera Barat serta daerah Pekan Baru. Untuk sulaman maupun bordiran banyak diberikan pada kain bahan baju, mukena, dan lain-lain. Sulaman dan bordiran banyak berkembang di daerah Kecamatan Lubuk Begalung karena daerah ini merupakan sentra sulaman benang emas dan bordiran. Sekarang jenis usaha ini banyak tersebar di kecamatan lainnya. Biasanya pengrajin sulaman merupakan pekerja dari usaha-usaha pelaminan yang ada dan mereka umumnya menjual hasil kerajinannya kepada usaha pelaminan tersebut. Pengrajin sulaman dan bordiran memang cukup banyak di Kota Padang apalagi sekarang mulai dibangkitkan lagi kerajinan sulaman dan bordiran ini secara nasional. Sehingga tidak banyak yang mengurus izin usaha Industri ataupun tanda daftar Industri.

Selain itu Kota Padang juga memiliki Industri pakaian jadi dari tekstil dan perlengkapannya seperti konveksi pakaian jadi dan perlengkapannya, serta jasa penjahitan dan pembuatan pakaian sesuai pesanan.

Secara umum kondisi umum Industri tekstil dan produk tekstil Kota Padang antara lain:

- Karena Industri hulu seperti Industri serat alam, pemintalan dan pencelupan tidak dimiliki oleh Kota Padang, mengakibatkan harga bahan baku sangat dipengaruhi pasar. Beberapa tahun yang lalu ada PT.

Sumatex Subur yang dapat memasok kebutuhan bahan baku tekstil untuk Kota Padang, namun sekarang tidak memproduksi lagi.

- Kota Padang memiliki Industri tenunan seperti Yunarti Art , Usaha Keluarga (merupakan Industri songket) dan lainnya di Kota Padang, namun Industri ini termasuk kedalam Industri kerajinan karena produk yang dihasilkan bukan dalam bentuk *mass production* namun cenderung pada memenuhi orderan.
- Industri ini umumnya bersifat padat karya serta menyerap banyak tenaga kerja
- Untuk Industri sulaman ataupun bordiran, teknologi masih sederhana dan dan butuh keterampilan yang baik.
- Biasanya keahlian tenaga kerjanya sudah turun temurun.

3. Industri kimia dan bahan bangunan.

Secara umum dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 kelompok Industri kimia dan bahan bangunan yang banyak tumbuh di Kota Padang adalah Jasa Foto Kopi, Penyiapan Dokumen dan Jasa Khusus Penunjang Kantor Lainnya, Industri pencetakan umum, Industri moulding dan komponen bahan bangunan, Industri furniture dari kayu, serta Industri pengolahan rotan. Banyak hal yang mengakibatkan tumbuhnya usaha ini di Kota Padang antara lain:

- a. Jasa Foto Kopi, Penyiapan Dokumen Dan Jasa Khusus Penunjang Kantor Lainnya juga Industri pencetakan umum. Banyaknya

perguruan tinggi dan perkantoran ikut mempengaruhi banyaknya jasa foto kopi serta Industri pencetakan di Kota Padang. Sehingga usaha jasa foto kopi dan pencetakan umum untuk Industri yang kecil dan mikro cukup pesat perkembangannya.

b. Industri moulding dan komponen bahan bangunan

Tumbuhnya Industri moulding dan bahan bangunan sangat dipengaruhi oleh tumbuhnya perumahan-perumahan baru. Sejak adanya gempa bumi serta isu tsunami turut mempengaruhi tumbuhnya perumahan-perumahan baru. Sehingga secara otomatis berbanding lurus dengan tumbuhnya Industri moulding di Kota Padang. Ditambah lagi dengan banyaknya pembangunan perkantoran dan tempat usaha perdagangan.

c. Industri furniture dari kayu.

Industri furniture dari kayu juga cukup berkembang di Kota Padang mulai dengan kualitas bahan baku rendah sampai tinggi, contoh furniture dari kayu jati. Meskipun Kota Padang tidak memiliki kayu jati namun Industri furniture yang terbuat dari kayu jati ini cukup berkembang di Kota Padang. Melalui hubungan kerjasama pelaku usaha perabotan Kota Padang membeli furniture $\frac{1}{2}$ jadi dari Jepara Jawa Tengah, kemudian produk $\frac{1}{2}$ jadi tersebut diolah kembali (finishing) di Kota Padang. Berkembangnya Industri furniture dari

kayu juga disebabkan tumbuh dan berkembangnya keluarga baru di Kota Padang.

d. Industri pengolahan rotan.

Bahan baku rotan, manau, tabu-tabu dan sejenisnya bukanlah berasal dari Kota Padang namun berasal dari daerah kabupaten/kota sekitar Kota Padang, seperti Kabupten Mentawai, Sawahlunto Sijunjung dan daerah lainnya. Ada 7 (tujuh) unit usaha Industri pengolahan rotan berskala kecil antara tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Umumnya Industri pengolahan ini mengolah bahan mentah rotan menjadi barang $\frac{1}{2}$ jadi (setelah dilakukan penggorengan), Semua perusahaan selain memenuhi konsumsi untuk pengrajin dalam negeri juga luar negeri seperti Singapura, China, Hongkong dan Jerman.

4. Industri logam dan elektronika

Kelompok Industri logam dan elektronika yang banyak tumbuh adalah Industri barang logam bukan aluminium siap pasang untuk bangunan, Industri barang dari logam siap pasang untuk konstruksi lainnya, Industri penempaan, pengepresan dan penggulangan, jasa Industri untuk berbagai pengerjaan khusus logam dan barang dari logam, bengkel las, jasa reparasi mesin untuk keperluan umum, jasa reparasi peralatan lainnya, jasa pemeliharaan dan reparasi mobil, jasa pemeliharaan dan reparasi motor.

5. Industri kerajinan

Kerajinan yang cukup terkenal dan sudah turun temurun berada di Kota Padang adalah kerajinan rotan. Produk yang dihasilkan adalah berbagai perabotan rumah tangga seperti kursi tamu, kursi makan, pot bunga, tudung saji dan lain-lain. Meskipun kualitas yang dihasilkan masih kalah bersaing dengan kualitas perabotan sejenis dari kayu namun peminat / konsumen produk kerajinan ini tetap saja ada karena nilai artistik yang dapat dinikmati dari hasilnya.

Industri kerajinan rotan berlokasi di daerah kelurahan Tanjung Saba Pitameh. Bahkan di daerah ini terdapat sentra kerajinan rotan dengan nama Alam Lestari.. Seiring dengan pertambahan waktu kerajinan ini mulai meluas ke daerah lain di Kota Padang bahkan sampai ke Kabupaten/kota sekitar Kota Padang. Meskipun pelaku usaha yang bermain di bidang usaha ini merupakan pelaku usaha lama ataupun penerus.

4.3 Perkembangan Industri Kecil Kota Padang

Alternatif yang paling mungkin untuk mengatasi kemiskinan di kota Padang secara jangka panjang dan struktural adalah melalui program ekonomi yang bersifat pemberdayaan ekonomi rakyat melalui adanya Industri kecil di kota Padang. Industri kota Padang tidak memerlukan modal yang cukup tinggi untuk dapat mengembangkannya hingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan adanya Industri kecil di kota Padang akan membantu pemerintah untuk menekan

tingkat pengangguran yang ada, sehingga mampu menghasilkan masyarakat yang memiliki kemampuan yang nantinya akan berdampak terhadap perekonomian dan pembangunan daerah kota Padang.

Tabel di bawah ini menjelaskan tentang perkembangan Industri kecil di kota Padang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Table 4.2

Perkembangan Industri kecil kota Padang

Tahun	Industri kecil
2008	229
2009	126
2010	140
2011	863
2012	852

Sumber : dinas perindagtamben

Dapat di lihat dari tabel di atas bahwa perkembangan Industri kecil di kota Padang, yang di ambil dari bps kota Padang dapat terlihat bahwa pada tahun 2009 Industri kecil di kota Padang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (2008) penurunannya yang terjadi tergolong cukup drastis yaitu turun dari 229 (2008) menjadi 126 (2009) atau turun sebesar 4,6 %. Penurunan dari tahun 2008 hingga 2009 termasuk penurunan yang signifikan karna turun sebanyak 103(4,6%). Dan

meningkat secara signifikan pada tahun 2011 yaitu menjadi 863 hingga tahun 2012 turun tetapi tidak terlalu signifikan turunnya yaitu menjadi 852.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kota Padang Industri kecil di kota Padang lebih banyak bergerak di bidang pangan karena hal ini dikarenakan semakin banyak konsumen yang mengkonsumsi seperti kue-kue, roti, air minum dan lain-lain.

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Identitas Responden

Setelah proses penyebaran kuesioner penelitian di laksanakan pada Industri Kecil di kota Padang , maka penulis melakukan pentabulasian data untuk mengidentifikasi setiap respon jawaban yang di berikan responden.

Identitas responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan responden yang meliputi jenis kelamin, umur, bentuk usaha, lama usaha berdiri, Responden yang digunakan adalah pemilik Industri kecil.

1. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Table 5.1

Jenis kelamin	fi	%
Laki-laki	46	66 %
perempuan	24	34%
Total	70	100%

Sumber : data primer yang di olah(2014)

Berdasarkan hasil pembagian responden menurut jenis kelamin di temukan bahwa identitas responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih dominan mengisi kuisisioner penelitian darri pada perempuan. Responden laki-laki di temukan sebanyak 46 orang atau 66% dari total keseluruhan

responden, sedangkan 24 orang atau 34% lagi adalah responden perempuan.

2. Identitas responden berdasarkan umur

Table 5.2

umur	fi	%
<25 tahun	4	6%
26 - < 35 tahun	35	50%
36 - <45 tahun	20	29%
46 - <55 tahun	8	11%
≥ 55 tahun	3	4%
Total	70	100%

Sumber : data primer yang diolah(2014)

Dari hasil pentabulasian data berdasarkan identitas usia responden di temukan responden terbesar adalah mereka yang memiliki batasan usia antara 26 - < 35 tahun di temukan sebanyak 35 orang atau 50% dari seluruh responden. Sedangkan responden yang memiliki tingkatan usia 36 - <45 tahun adalah responden terbesar kedua sebanyak 20 orang dengan persentase 29% dari total reponden. Selanjutnya adalah responden yang memiliki batasan usia antara 46 - < 55 tahun sebanyak 8 orang atau 11% dari seluruh responden. Sementara responden yang paling sedikit adalah

yang memiliki usia < 25 tahun dan ≥ 55 tahun masing-masing sebanyak 4 orang atau 6% untuk <25 tahun dan 3 orang atau 4 % untuk ≥ 55 tahun.

3. Identitas Industri kecil berdasarkan bentuk usaha

Table 5.3

Jenis Industri	fi	%
Industri pangan	27	39%
Industri sandang	8	12%
Industri kimia dan bahan bangunan	15	21%
Industri logam dan elektronika	15	21%
Industri kerajinan	5	7%
Total	70	100%

Sumber : data primer yang diolah (2014)

Dari hasil pentabulasian data berdasarkan jenis Industri kecil di kota Padang adalah yang memiliki jenis Industri kecil kota Padang yang di bagi menjadi 5 jenis Industri kecil. Dimana dari hasil pentabulasian di atas dapat di lihat bahwa untuk jenis Industri pangan di temukan sebanyak 27 Industri kecil atau 39 % dari seluruh Industri kecil di kota Padang. Selanjutnya untuk Industri sandang di temukan sebanyak 8 Industri atau 12 %.sedangkan untuk Industri kimia dan bahan bangunan dan Industri

logam dan elektronika sama-sama di temukan Industri kecil sebanyak 15 atau 21%. Sedangkan sisanya untuk Industri kerajinan adalah 5 Industri kecil atau 7%.

4. Identitas responden berdasarkan lama Industri berdiri

Table 5.4

Lama Industri bersiri	Fi	%
1-5 tahun	42	60%
6-10 tahun	19	27%
11-20 tahun	7	10%
>20 tahun	2	3%
Total	70	100%

Sumber : data primer yang diolah (2014)

Dari hasil pentabulasian data berdasarkan identitas Industri kecil yang di temukan adalah Industri kecil yang memiliki lama usaha antara 1-5 tahun di temukan sebanyak 42 Industri kecil atau 60% dari seluruh Industri kecil. Dan Industri kecil terbanyak kedua adalah mereka yang memiliki lama usaha antara 6 – 10 tahun sebanyak 19 Industri kecil atau 27% dari keseluruhan Industri kecil, dan di ikuti oleh Industri kecil yang memiliki lama usaha antara 11 – 20 tahun sebanyak 7 Industri kecil atau 10%. Sedangkan sisanya adalah Industri kecil yang memiliki lama usaha ≥ 20 tahun sebanyak 2 Industri kecil atau 3%.

5.2 Pengujian Instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas menyangkut pada tingkat akurasi yang dicapai oleh sebuah indikator dalam menilai sesuatu atau akuratnya pengukuran atas apa yang seharusnya di ukur.

Adapun kriterianya sebuah item dapat dinyatakan valid adalah jika nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif dengan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Berikut hasil dari uji validitas tersebut

Tabel 5.5

Hasil uji validitas

No	Variable/indikator	r hitung	sign	ket
Faktor internal				
1	Internal 1	0.275	0.021	Valid
2	Internal 2	0.556	0.000	Valid
3	Internal 3	0.297	0.012	Valid
4	Internal 4	0.636	0.000	Valid
5	Internal 5	0.530	0.000	Valid
6	Internal 6	0.562	0.000	Valid
7	Internal 7	0.297	0.012	Valid
8	Internal 8	0.387	0.001	Valid
9	Internal 9	0.615	0.000	Valid
10	Internal 10	0.587	0.000	Valid
11	Internal 11	0.490	0.000	Valid
12	Internal 12	0.498	0.000	Valid
13	Internal 13	0.636	0.000	Valid
14	Internal 14	0.432	0.000	Valid
15	Internal 15	0.530	0.000	Valid
16	Internal 16	0.510	0.000	Valid
17	Internal 17	0.587	0.000	Valid
18	Internal 18	0.253	0.034	Valid
19	Internal 19	0.291	0.015	Valid
20	Internal 20	0.515	0.000	Valid

Sumber : hasil penelitian yang diolah (2014)

Tabel 5.6
Hasil uji validitas

No	Variable/indikator	r hitung	sign	ket
Faktor eksternal				
1	Eksternal 1	0.236	0.049	Valid
2	Eksternal 2	0.408	0.000	Valid
3	Eksternal 3	0.329	0.005	Valid
4	Eksternal 4	0.358	0.002	Valid
5	Eksternal 5	0.329	0.005	Valid
6	Eksternal 6	0.413	0.000	Valid
7	Eksternal 7	0.374	0.001	Valid
8	Eksternal 8	0.494	0.000	Valid
9	Eksternal 9	0.375	0.001	Valid
10	Eksternal 10	0.733	0.000	Valid
11	Eksternal 11	0.552	0.000	Valid
12	Eksternal 12	0.419	0.000	Valid
13	Eksternal 13	0.733	0.000	Valid
14	Eksternal 14	0.532	0.000	Valid
15	Eksternal 15	0.623	0.000	Valid
16	Eksternal 16	0.552	0.000	Valid
17	Eksternal 17	0.374	0.000	Valid
18	Eksternal 18	0.408	0.000	Valid
19	Eksternal 19	0.375	0.001	Valid
20	Eksternal 20	0.532	0.000	Valid

Sumber :hasil penelitian yang diolah (2014)

b. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus alpha. Hasil realibilitas untuk masing-masing variabel di peroleh sebagai berikut:

Tabel 5.7

Hasil Uji Realiabilitas

No	Variabel	Jumlah item	Alpha	Keterangan
1	Faktor internal	20	0,826	Handal /reliabel
2	Faktor eksternal	20	0,806	Handal /reliabel

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dengan melihat hasil perhitungan nilai cronbach alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha (α) > 0.6 yaitu bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi sebaliknya bila alpha (α) < 0.6 yaitu maka dianggap kurang handal artinya bila variabel-variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda (Imam Ghazali, 2006 dalam Esti, 2011:67)

Hasil pengujian realibilitas dalam table di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien alpha (α) yang cukup besar yaitu > 0.6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliable yang berarti bahwa

kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan keusioner yang handal.

5.3 Analisis SWOT

Kinerja suatu Industri dapat di tentukan dari kombinasi faktor internal dan eksternal dari Industri kecil itu sendiri. Berdasarkan analisis eksternal akan di rumuskan variabel peluang dan ancaman, sedangkan dari analisis internal akan dirumuskan kekuatan dan kelemahan. Karena penelitian ini mencakup Industri kecil yang ada di kota Padang yang terdiri dari 5 Industri yaitu Industri pangan, Industri sandang , Industri kimia dan bahan bangunan, Industri logam dan elektronika dan Industri kerajinan. Maka perlu dilakukan pengklasifikasian dan menganalisisnya.

5.2.1 Aspek Internal

Analisis faktor strategis internal dapat dilkaukan dengan menyusun suatu table IFAS (*Internal Faktor Analysis Summary*) guna dapat melakukan penilaian secara lebih kongkrit terhadap faktor-faktor strategis institusi baik dalam unsur kekuatan (*strength*) maupun kelemahan (*weaknesses*). Penilaian ini sangat penting artinya untuk dapat menentukan faktor-faktor strategis internal utama (yang ditunjukkan nilai tinggi) yang terdapat di dalam institusi yang bersangkutan (Sjafrizal, 2009: 134).

Strategis untuk merumuskan faktor internal dapat di lihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 5.8
Faktor Analisis Internal

Faktor strategis internal	Bobot	skor	Nilai	Penilaian
A. KEKUATAN				
1. Ketersediaan modal sendiri untuk berusaha	0,20	4	1.00	Sangat penting
2. Keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh SDM.	0,20	4	1.00	Sangat penting
3. Tenaga kerja yang berpengalaman.	0.15	3	0.60	Sangat penting
4. System manajemen usaha	0.15	3	0.60	Sangat penting
5. Ketersediaan sarana usaha	0.05	2	0.20	Cukup penting
B. KELEMAHAN				
1. System promosi dan pemasaran	0.10	2	0.20	Cukup penting
2. Pembukuan dan dokumentasi	0.10	2	0.20	Cukup penting
3. Trademark (merek dagang) produk yang di hasilkan.	0.05	1	0.05	Kurang penting

Sumber : data primer diolah (2014)

a. Kekuatan (*strong*)

Faktor-faktor kekuatan dari kelangsungan perkembangan Industri kecil:

1. Modal usaha

Modal usaha berdasarkan hasil jawaban responden sebagian besar berasal dari modal milik sendiri. Berarti sebagian Industri kecil di kota Padang tidak memiliki ketergantungan dengan pihak luar. Sehingga tidak ada kewajiban yang harus dikeluarkan setiap bulannya sebagai biaya atas pinjaman modal. Hal ini akan berbeda dengan Industri yang sangat tergantung dengan modal pinjaman atau modal dari luar dalam perkembangan Industrinya, karena di sebabkan setiap bulan akan ada sejumlah biaya yang dianggarkan sebagai kewajiban yang harus dipenuhi terhadap pemberi dana.

2. Keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh SDM.

Dalam Industri kecil kota Padang sumber daya manusia merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap masing-masing Industri kecil, karna untuk dapat mengembangkan Industri kecil harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini Industri kecil kota Padang sudah menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan keahlian sesuai dengan Industri kecil yang di hasilkannya. Sehingga dengan adanya SDM yang sesuai dengan Industri kecilnya maka akan dapat mempengaruhi dalam perkembangan Industri kecil.

3. Tenaga kerja yang berpengalaman

Berdasarkan hasil dari responden hampir semua Industri kecil di kota Padang ini menggunakan tenaga kerja yang berpengalaman. Tenaga kerja yang berpengalaman juga mampu untuk dapat menunjang dalam perkembangan untuk Industri kecil. Tenaga kerja untuk Industri kecil ini cukup tersedia dan mudah untuk di dapat. Tenaga kerja yang digunakan dalam Industri kecil ini rata-rata adalah dari warga sekitar atau keluarga yang juga sudah berpengalaman dalam Industri kecil. Sebelumnya tenaga kerja pada umumnya sudah terampil dengan adanya binaan dan pelatihan dari pelaku usaha itu sendiri.

4. Sistem manajemen dalam Industri

Industri-Industri kecil kota Padang sudah dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam perkembangan Industrinya. Sehingga dalam perkembangan Industrinya sudah mampu untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas hal ini juga didukung oleh bagaimana seorang pelaku Industri mampu untuk mengatur Industrinya dalam prinsip-prinsip yang telah di terapkan dalam Industri. Dengan adanya manajemen dalam Industri ini maka para pelaku mampu untuk mengatur hubungan dan perana sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama dari Industri itu sendiri.

5. Ketersediaan sarana dalam Industri.

Dalam hal ini ketersediaan sarana merupakan hal penting yang mampu untuk menunjang perkembangan Industri kecil di kota Padang. Untuk Industri kecil di kota Padang masing-masing pelaku dalam Industri kecil sudah memiliki sarana sendiri yang mampu untuk mempermudah dalam pengoperasian Industri kecil. Hal ini juga mempengaruhi dalam perkembangan Industri kecil di kota Padang karna dengan memiliki sarana dalam pengoperasian produk-produk yang dihasilkan akan mempermudah untuk mendistribusikannya ke konsumen ataupun pengencer. Dan juga Industri kecil di kota Padang juga menggunakan teknologi atau peralatan yang mudah digunakan oleh para tenaga kerja Industri kecil, sehingga menyebabkan para tenaga kerja mudah untuk menggunakannya.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Faktor-faktor kelemahan dari kelangsungan perkembangan Industri kecil:

1. System promosi dan pemasaran

Dalam hal ini sebagian besar Industri kecil di kota Padang dalam mempromosikan produknya tidak menggunakan media tertentu. Hal ini merupakan suatu kelemahan dalam perkembangan Industri kecil di kota Padang karna dengan kurangnya promosi maka akan menghambat dalam perkembangan Industri kecil. Industri kecil di kota Padang pada umumnya dalam mempromosikan produknya hanya dari mulut ke mulut atau langsung

memasarkannya ke konsumen jadi belum menggunakan media tertentu sebagai alat bantu dalam pemasarannya.

2. Pembukuan dan dokumentasi

Sebagian besar Industri-Industri kecil di kota Padang belum menerapkan pembukuan yang baik mengikuti kaidah akuntansi. Pencatatan, penerimaan, dan pengeluaran serta yang berkaitan dengan utang piutang usaha dilakukan secara sederhana sehingga sulit untuk mendapatkan gambaran keuangan secara lengkap dan cepat.

3. Merek dagang (Trademark) produk yang di hasilkan

Dalam menghasilkan suatu produk Industri menggunakan merek dagang tertentu untuk menari pelanggannya. Dalam hal ini Industri kecil kota Padang sebagian besar merek dagang yang digunakan tidak memiliki spesifik produk tersendiri. Hal ini dapat di lihat dengan munculnya berbagai produk dalam dunia Industri kecil yang menghasilkan produk yang sama dengan merek dagang yang tidak terlalu berbeda. Hal ini juga menjadikan Industri kecil kota Padang yang membedakann dengan Industri kecil lainnya yang sejenis hanya dari kualitas yang di hasilkannya.

5.2.2 Aspek Eksternal

Dengan menggunakan tabel EFAS (*eksternal faktor analysis summary*) maka juga akan dapat ditentukan apa saja faktor eksternal yang akan mempengaruhi perkembangan institusi yang bersangkutan (Sjafrizal, 2009:138).

Tabel 5.9
Faktor analisis eksternal

Faktor strategis eksternal	Bobot	skor	Nilai	Penilaian
A. PELUANG				
1. Kebijakan pemerintah pendukung kegiatan usaha	0,20	4	0,8	Sangat penting
2. Ketersediaan sumber daya lokal yang cukup dan potensial untuk di olah.	0.20	4	0,8	Sangat penting
3. Jaminan keamanan dalam berusaha	0.15	2	0,3	Kurang penting
4. Situasi kehidupan sosial, adat istiadat, dan budaya masyarakat.	0,10	3	0,3	Kurang penting
5. System insentif dalam stimulasi usaha baru dan lama.	0.10	2	0,2	Cukup penting
B. ANCAMAN				
1. System perpajakan yang di terapkan untuk dunia usaha kecil	0,05	2	0,1	Kurang penting
2. Monopoli/oligopoly terhadap usaha yang di bebaskan oleh perusahaan lain.	0,05	2	0,1	Kurang penting
3. Tingkat pendidikan masyarakat	0,10	3	0,15	Kurang penting
4. Ketersediaan lembaga keuangan non bank.	0,05	2	0,1	Kurang penting

Sumber : data primer yang diolah(2014).

a. peluang (*Opportunity*)

1. Kebijakan pemerintah pendukung kegiatan usaha.

Adanya program dari pemerintah untuk Industri kecil kota Padang dari pemerintah daerah, yang merupakan peluang yang diambil pemerintah agar dapat menghasilkan Industri kecil yang berkualitas dan memberikan manfaat besar bagi daerah. Adapun kebijakan yang sudah ditentukan oleh daerah itu sendiri berupa program pengembangan sentra Industri kecil, dan program pengembangan kawasan Industri. Sama halnya seperti diadakan pelatihan khusus seperti pelatihan khusus untuk Industri kerajinan, dan Industri pembuatan kue atau sebagainya. Hal ini merupakan bentuk partisipasi pemerintah agar menghasilkan Industri kecil yang berkualitas. Sehingga juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat daerah yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pendapatan nasional.

2. Ketersediaan sumber daya lokal yang cukup dan potensial untuk di olah.

Bahan baku yang digunakan dalam Industri kecil kota Padang termasuk mudah untuk di dapat dan jarak untuk menuju dalam pengambilan sumber daya lokal juga memadai dan mudah untuk di jangkau sehingga mempermudah dalam pengambilan sumber daya lokal. Juga dapat mempermudah dalam perkembangan Industri kecil karna tidak membutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga dapat lebih meminimalisir biaya dalam Industri kecil. Sumber daya yang mudah di dapat akan mempermudah perkembangan Industri kecil di kota Padang karna dengan

sumber daya merupakan hal terpenting dalam perkembangan Industri kecil itu sendiri.

3. Jaminan keamanan dalam berusaha

Dalam melakukan suatu usaha atau industri, memiliki jaminan dalam berusaha merupakan hal penting yang harus dilakukan. Karena tidak ada yang tau apa saja yang akan terjadi untuk kedepannya. Pada Industri kecil kota Padang rata-rata sudah memiliki jaminan untuk usahanya masing-masing, hal ini dilakukan untuk dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi dalam Industri. Untuk itu para pelaku Industri menyediakan jaminan untuk masing-masing Industrinya agar apabila terjadi suatu kecelakaan atau kejadian mampu untuk mendirikan lagi Industrinya.

4. Situasi kehidupan sosial, adat istiadat, dan budaya masyarakat

Kehidupan sosial masyarakat penting untuk dijaga karna dengan adanya masyarakat di sekitar yang mendukung akan mempermudah juga dalam kelancaran jalannya Industri kecil di kota Padang. Dalam hal ini lingkungan sosial atau pun adat istiadat dan budaya masyarakat sangat mendukung dengan adanya Industri-Industri kecil di lingkungannya, hal ini dapat dilihat dari respon positif yang perlihatkan oleh masyarakat sekitar. Karna rata-rata Industri kecil di kota Padang ini lokasinya bertempat di rumah atau kawasannya sendiri. Hal ini juga mempermudah dalam penarikan konsumen karna dalam proses pembuatannya juga dapat dilihat oleh masyarakat sendiri sehingga masyarakat tidak ragu untuk menjadi konsumennya.

Pertumbuhan penduduk ekonomi dan penduduk yang relative meningkat juga merupakan peluang dalam perembangan Industri kecil di kota Padang.

5. System insentif dalam stimulasi usaha baru dan lama.

Dalam Industri kecil sebagian dari para pelaku Industri juga menerapkan adanya insentif yang di berikan kepada karyawannya apabila melakukan pekerjaannya melebihi batas waktu yang telah di tetapkan oleh para pelaku Industri. Sehingga dengan adanya perubahan dalam pemberian insentif ini akan mempermudah dalam perkembangan Industri kecil.

b. Ancaman (*Treaths*)

1. System perpajakan yang di terapkan untuk dunia usaha kecil

Pemberlakuan pajak pada untuk Industri kecil di kota Padang juga dianggap sebagai suatu hal yang nantinya dapat memperlambat dalam perkembangan Industri. Karna dengan di berlakukan nya pajak oleh Industri kecil kota Padang juga merasa dianggap suatu hal yang sulit khususnya untuk Industri kecil.

2. Monopoli/oligopoly terhadap usaha yang di bebaskan oleh perusahaan lain.

Untuk Industri kecil kota Padang terdapat banyak yang memproduksi dengan hasil produk yang sama, sehingga dalam suatu wilayah cukup banyak yang memproduksi produk yang sama dengan harga yang relative tidak begitu jauh. Sehingga hal ini juga menjadi suatu hal yang akan susah dalam mencari konsumen tetap karna banyaknya produk yang sama beredar di tempat lain/di pasaran, sehingga terjadinya adanya kompetitor antara satu

dengan yang lainnya. Hal ini menyebabkan terdapatnya persaingan harga yang cukup ketat antar pelaku Industri kecil di kota Padang.

3. Tingkat pendidikan masyarakat.

Dengan semakin meningkatnya pendidikan masyarakat akan mempengaruhi dalam perkembangan Industri kecil. Dengan adanya peningkatan dalam pendidikan masyarakat akan memungkinkan menambah kompetitor dalam lingkungan Industri dengan menghasilkan produk yang sama di wilayah yang sama atau juga di daerah yang berbeda. Sehingga akan menyebabkan menghambat perkembangan Industri kecil lainnya dalam memasarkan produk yang dihasilkannya.

4. Ketersediaan lembaga keuangan non bank

Dalam Industri yang melakukan pinjaman dari luar akan mengalami hambatan dalam perkembangan Industri kecil yang di jalannya karena harus mengeluarkan biaya yang di keluarkan tiap bulannya. Sehingga ada juga Industri yang harus berhenti di tengah jalan karna terkendala modal yang terbatas, hal ini disebabkan Industri yang di jalannya kurang berjalan dengan maksimal.

5.4 Matrix Analisis SWOT

Matrik SWOT sebagai dasar dari perumusan strategi dalam perkembangan suatu Industri yang nantinya akan merumuskan strategi apa saja yang akan

<p>2. Ketersediaan sumber daya lokal yang cukup potensial untuk di olah</p> <p>3. Jaminan keamanan dalam berusaha</p> <p>4. Situasi kehidupan social, adat istiadat dan budaya masyarakat</p> <p>5. Sistem insentif dalam stimulasi usaha baru dan lama</p>	<p>dan adanya peran dari pemerintah untuk dapat mengoptimalkan hasil yang maksimal.</p> <p>2. Keahlian dan kemampuan yang dimiliki mampu untuk mengembangkan hasil produksi Industri sesuai dengan sumber daya lokal yang tersedia sehingga mampu untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan tepat guna.</p> <p>3. Memberikan insentif kepada anggota yang berprestasi.</p> <p>4. Sistem dalam menjalankan Industri yang di dukung oleh kehidupan masyarakat sekitar.</p> <p>5. Membuat kebijakan dalam hal memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam dalam kemajuan Industri.</p>	<p>Industri.</p> <p>2. Mampu mengembangkan produk yang di hasilkan sesuai dengan selera konsumen dan sesuai dengan sumber daya lokal yang memadai.</p> <p>3. Menyesuaikan pembukuan dari Industri kecil sesuai dengan kaidah yang benar.s</p> <p>4. Memberikan jaminan terhadap Industri kecil agar perkembangan Industri kecil dapat terjaga.</p>
<p><u>Threats (Ancaman)</u></p> <p>1. System perpajakan yang diterapkan untuk dunia usaha kecil</p> <p>2. Monopoly/oligopoly</p>	<p>1. Memperluas jaringan dalam mengembangkan Industri kecil dengan memanfaatkan SDM ynag berkualitas sehingga mmapu</p>	<p>1. Penguatan pelaksanaan dalam pemasaran produk yang dihasilkan sama</p> <p>2. Peningkatan kualitas produk dalam</p>

terhadap usaha yang dibebankan oleh perusahaan lain	menghasilkan produk yang bermutu baik di antara pelaku usaha yang lain dengan hasil produksi yang sama.	meningkatkan hasil produksi.
3. Tingkat pendidikan masyarakat	2. Meningkatkan penguatan modal untuk mampu mengembangkan Industri kecil tanpa adanya ketergantungan terhadap pihak luar.	
4. Ketersediaan lembaga keuangan non bank	3. Melakukan pelatihan untuk tenaga kerja dalam Industri kecil dengan memanfaatkan keahlian yang dimiliki dalam masyarakat.	

Sumber :data primer yang diolah(2014)

Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut di atas, maka dapat dianalisis kebijakan strategi untuk perkembangan Industri kecil kota Padang di antaranya:

1. Strategi S-O, yaitu mengoptimalkan kekuatan untuk merebut peluang yang ada dengan cara menggabungkan kekuatan dan peluang (S-O). Dari strategi (S-O) maka dirumuskan hasil sebagai berikut :
 - a. Mampu untuk dapat mengembangkan Industri kecil kota Padang dengan menggunakan modal yang ada dan adanya peran dari pemerintah untuk dapat mengoptimalkan hasil yang maksimal.
 - b. Keahlian dan kemampuan yang dimiliki mampu untuk mengembangkan hasil produksi Industri sesuai dengan sumber

daya lokal yang tersedia sehingga mampu untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan tepat guna.

- c. Memberikan insentif kepada anggota yang berprestasi.
 - d. System dalam menjalankan Industri yang di dukung oleh kehidupan masyarakat sekitar.
 - e. Membuat kebijakan dalam hal memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam dalam kemajuan Industri.
2. Strategi S-T, yaitu memanfaatkan kekuatan untuk mengurangi ancaman dengan cara menggabungkan kekuatan dan ancaman (S-T). dari strategis tersebut di rumuskan sebagai berikut:
- a. Memperluas jaringan dalam mengembangkan Industri kecil dengan memanfaatkan SDM ynag berkualitas sehingga mampu menghasilkan produk yang bermutu baik di antara pelaku usaha yang lain dengan hasil produksi yang sama.
 - b. Meningkatkan penguatan modal untuk mampu mengembangkan Industri kecil tanpa adanya ketergantungan terhadap pihak luar.
 - c. Melakukan pelatihan untuk tenaga kerja dalam Industri kecil dengan memanfaatkan keahlian yang dimiliki dalam masyarakat.
3. Strategi W-O, yaitu meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan , cara menggabungkan antara kelemahan dan peluang. Strategi kebijakan yang di dapat adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pemasaran dan promosi produk Industri kecil di lingkungan masyarakat sekitar kawasan Industri.
 - b. Mampu mengembangkan produk yang di hasilkan sesuai dengan selera konsumen dan sesuai dengan sumber daya lokal yang memadai.
 - c. Menyesuaikan pembukuan dari Industri kecil sesuai dengan kaidah yang benar.
 - d. Memberikan jaminan terhadap Industri kecil agar perkembangan Industri kecil dapat terjaga.
4. Strategi W-T, yaitu strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada untuk mengurangi ancaman dengan cara menggabungkan kelemahan dan ancaman. Dengan strategi yang di dapat sebagai berikut :
- a. Penguatan pelaksanaan dalam pemasaran produk yang dihasilkan sama
 - b. Peningkatan kualitas produk dalam meningkatkan hasil produksi.

5.5 Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi dalam perkembangan Industri kecil di kota Padang. Industri kecil di kota Padang merupakan sektor yang mempengaruhi dalam perekonomian daerah, karena Industri di kota Padang juga dijadikan sebagai faktor penentu dalam perkembangan perekonomiana daerah.

Bagaimana perkembangan Industri selanjutnya juga dapat di lihat dari apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya termasuk dalam faktor internal dan faktor eksternal dari Industri kecil tersebut, Kelemahan-kelemahan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah agar lebih memperhatikan Industri-Industri kecil di kota Padang.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kajian pada penelitian ini yaitu analisis perkembangan Industri kecil di kota Padang. Maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perkembangan Industri kecil di kota Padang adalah ketersediaan modal milik sendiri yang memadai, keahlian dan keterampilan yang dimiliki pekerja dalam Industri kecil di kota Padang yang memadai dan mudah untuk di dapat, dan ketersediaan sarana yang mampu mempermudah dalam proses perkembangan/pemasaran hasil produksi yang dihasilkan, mampu memperbaiki system pembukuan yang lebih baik.
2. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan Industri kecil di kota Padang adalah kebijakan pemerintah pendukung kegiatan usaha, ketersediaan sumber daya lokal yang cukup memadai dan mudah untuk di olah, ketersediaan jaminan keamanan dalm usaha, situasi kehidupan masyarakat sekitar yang mndukung, dan memberikan insentif kepada pekerja yang memberikan inovasi terhadap produk yang dihasilkan.
3. Dari hasil penelitian di atas maka dapat di temukan alternatif strategi dalam perkembangan Industri kecil di di kota Padang yaitu dengan bantuan dari pemerintah terhadap Industri kecil di kota Padang yang

mampu untuk menunjang bagaimana Industri kecil dapat berkembang secara optimal dengan menggunakan modal yang telah tersedia dan memberikan pelatihan terhadap Industri-Industri kecil di kota Padang khususnya untuk Industri kecil kerajinan. Serta mampu untuk mengembangkan keahlian dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan bidang Industrinya masing-masing.

Adanya respon yang positif dari masyarakat sekitar yang mampu menunjang perkembangan Industri kecil di kota Padang dan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia. Dan mampu untuk meningkatkan pemasaran dalam Industri kecil agar mampu untuk lebih memperluas jaringan Industri kecil di kota Padang.

6.2 Saran

1. Di harapkan pelaku Industri kecil mampu untuk Mengontrol penggunaan modal, pembelian maupun penggunaan peralatan pada Industri kecil di Kota Padang
2. Penetapan standarisasi produk Industri kecil di kota Padang agar mampu untuk bersaing di pasaran, sehingga mampu untuk menghasilkan produk Industri kecil yang berkualitas.
3. Sebaiknya adanya perhatian yang lebih dari pemerintah terhadap seluruh Industri kecil di kota Padang agar menghasilkan Industri yang memiliki kualitas tinggi. Sehingga terjalin hubungan yang baik antara pemerintah dan pelaku usaha.

Keterbatasan penelitian

Matrik SWOT dirumuskan oleh peneliti sebagai pendekatan pemerintah dalam merumuskan dan menentukan strategi karena pihak pemerintah kurang memahami konsep-konsep untuk menentukan strategi. Namun demikian, jika seluruh pihak yang berhubungan dengan perumusan strategi berfungsi dengan baik maka yang merumuskan dan yang menentukan strategi adalah pelaksana strategi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusthamb, Dheni. 2012. "Evaluasi Kinerja Bendahara Pada Kantor Pengadilan Negeri Kelas I B Palopo". Makasar . *Skripsi*. Fakultas ekonomi. Universitas Hasanuddin.
- Akbar, Risky Giri. 2012. "Kelayakan Usaha Industri Rumahan Bulu Mata dan Rambut Palsu Modern (studi kasus pada RGG product di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)". Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anisyah, Yulianita. 2011 . " Analisis Perkembangan Industri Batik Semarang " . Semarang . *Skripsi* . Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan . Fakultas Ekonomika dan Bisnis . Universitas Diponegoro. (http://eprints.undip.ac.id/32448/1/Skripsi_08.pdf) di akses tanggal 16 juli 2014)
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Mikro*, BPFE. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Case, Karl E & Ray C Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 1*. Jakarta. Erlangga.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kota Padang.
- Elisabet. 2006. "Analisis Indikator Kinerja Jasa Transportasi Angkutan Kota di Surakarta". Surakarta . *Skripsi*. Jurusan Teknik Industri. Fakultas Teknik. Universitas Sebelas Maret.
- http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/modulrencanastrategis/materi4_analisisswot.pdf (di akses tanggal 1 mei 2014).
- <http://ervianabastra.blogspot.com/2012/05/konsep-industri.html> (di akses tanggal 26 April 2014).

<http://geografi-geografi.blogspot.com/2010/11/pengertian-industri-menurut-uu-no.html> (di akses tanggal 24 April 2014).

<http://ghozaliq.com/2013/09/23/berbagai-jenis-klasifikasi-industri/> (di akses tanggal 24 April 2014).

<http://ghozaliq.com/2013/09/13/tujuan-pembangunan-industri/> (di akses tanggal 24 April 2014).

<http://lh3i4r.wordpress.com/2010/05/09/peranan-sektor-industri-dalam-pembangunan-ekonomi-indonesia/> (di akses tanggal 26 April 2014).

<http://perencanaankota.blogspot.com/2013/11/dampak-dampak-pembangunan.html> (di akses tanggal 26 April 2014).

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27913/4/Chapter%20II.pdf> (di akses tanggal 25 April 2014).

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21938/3/Chapter%20II> (di akses tanggal 25 April 2014).

<http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-definisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis.html> (di akses tanggal 24 April 2014).

<http://www.slideshare.net/septianraha/makalah-perkembangan-industri-di-era-globalsasi-ekonomi-dunia-terhadap-pendapatan-nasional-indonesia> (di akses tanggal 26 April 2014).

Kaesti, Atika Dwi. 2010. "Analisis Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Indonesia Tahun 2000-2003 (Pendekatan Structure-Conduct-Performance)". Semarang. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.

- Meysiana, Yoga Rike. 2010. “ Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. Surakarta. *Skripsi*. Jurusan sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.
- Mudrajad, Kuncoro. 2007. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan, Cetakan Pertama, Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKP*. Yogyakarta.
- Mutiara, Ayu. 2010. “Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang (Studi Kasus Di Kelurahan Krobokan)”. Semarang. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. (<http://eprints.undip.ac.id/22586/1/skripsi.pdf>) di akses tanggal 16 juli 2014).
- Narbuko, Kholid. 2003. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ridho, Yulhamra Offa. 2013. “Pengaruh Perkembangan Industri Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Bukittinggi”. Padang. *Skripsi*. Jurusan ilmu ekonomi. Fakultas ekonomi. Universitas Andalas.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Sjafrizal. 2009. *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*. Jakarta Bodouse Media.
- , 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Soeryono, Soekamto. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.

- Tri D S, Wahyuniarso. 2013. "Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang". Semarang. *Skripsi* . Jurusan ilmu ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. (<http://lib.unnes.ac.id/18188/1/7450406037.pdf> di akses tanggal 16 juli 2014).
- Yakmar. 2010. "Evaluasi Industri Pengolahan Nanas (Studi kasus di Desa Tangkit baru Kabupaten Muaro Jambi Propinsi Jambi)". Padang. *Thesis*. Program Studi Teknologi Industri Pertanian. Fakultas Pasca Sarjana. Universitas Andalas.
- Yulianda, Esti. 2012. "Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi kasus pada kantor Akuntan Public di Padang)". Padang. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Andalas.
- Zuriah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori-Aplikasi*. Jakarta. Bumi Akasara.

LAMPIRAN

KUESIONER

INDUSTRI KECIL DI KOTA PADANG

ANALISIS PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL DI KOTA PADANG

Bapak/Ibu atau responden yang saya hormati,

Kuesioner ini murni untuk penelitian guna memenuhi syarat dalam pengambilan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, dan Peneliti menjamin kerahasiaan dan kemurnian hasil penelitian ini, oleh karena itu Peneliti sangat mengharapkan kejujuran dan keterbukaan dari semua pihak, agar hasil penelitian ini dapat berguna baik bagi peneliti maupun bagi perkembangan Ilmu Ekonomi khususnya studi konsentrasi Ekonomi Perencanaan Pembangunan, serta meningkatkan kinerja industry kecil yang ada di kota padang.

Dukungan semua pihak sangat Peneliti harapkan, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan suatu hasil yang berguna.

IDENTITAS RESPONDEN

Tanggal pengisian :

Nama responden :

Jenis kelamin :

Umur :

Lama industry berdiri :

Jenis industry :

PERNYATAAN DI BAWAH INI BERHUBUNGAN DENGAN FAKTOR
INTERNAL YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL

Keterangan: berilah tanda (√) pada kotak yang sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu

1 = sangat tidak mempengaruhi 2 = tidak mempengaruhi 3 = cukup

4 = mempengaruhi 5 = sangat mempengaruhi

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1	Ketersediaan modal sendiri untuk berusaha					
2	Ketersediaan teknologi produk yang bernilai tambah tinggi					
3	Keahlian dan keterampilan yang dimiliki SDM					
4	Tingkat Pendidikan pimpinan perusahaan					
5	Pengembangan karier					
6	Ketersediaan sarana					
7	Tenaga kerja berpengalaman.					
8	Memiliki spesifik produk tersendiri					
9	Sistem promosi dan pemasaran					
10	Memiliki tenaga pemasaran sendiri					
11	Ketersediaan pembukuan yang lebih baik/menganut system akuntansi yang benar					
12	Ketersediaan dokumentasi/arsip setiap kegiatan usaha					

13	Trademark(merek dagang) produk yang dihasilkan					
14	Sistem manajemen usaha					
15	Ketersediaan jaringan usaha yang lebih luas					
16	Ketersediaan reward bagi yang berprestasi					
17	Qualitas dan daya tarik Kemasan					
18	Visi, misi serta tujuan usaha					
19	Bentuk badan usaha					
20	System dalam penetapan harga					

	menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah.					
12	Situasi kehidupan sosial, adat istiadat dan budaya masyarakat					
13	Tingkah laku supplier yang kurang jujur dan disiplin serta konsisten					
14	Tingkah laku nasabah yang kurang jujur dan disiplin serta konsisten					
15	Pertumbuhan penduduk yang relative tinggi					
16	Tingkat pendidikan masyarakat					
17	Sistem perizinan yang diberlakukan pemerintah					
18	Jaminan kesehatan dan social bagi tenaga kerja dari pemerintah					
19	Tingkat pendapatan per kapita masyarakat					
20	Ketersediaan lembaga keuangan alternative non bank					

Profil Responden Industri Kecil di Kota Padang

No	Nama Pemilik	Jenis Industri	jenis kelamin	umur	lama industri berdiri
1	Zumarti	Industri Sandang	Perempuan	36 tahun	17 tahun
2	Zal madus	Industri sandang	laki-laki	50 tahun	3 tahun
3	Yuni Fitri	Industri Sandang	perempuan	34 tahun	10 tahun
4	H. embrito	Industri Sandang	laki-laki	35 tahun	7 tahun
5	Herman	Industri Sandang	laki-laki	55 tahun	15 tahun
6	jasman	Industri Sandang	laki-laki	50 tahun	10 tahun
7	Yulidar	Industri Sandang	Perempuan	45 tahun	15 tahun
8	Dodi purwanda	Industri Sandang	laki-laki	20 tahun	2 tahun
9	Irmantas	industri kimia dan bahan bangunan	laki-laki	40 tahun	8 tahun
10	Zulkifli	industri kimia dan bahan bangunan	laki-laki	46 tahun	10 tahun
11	Junaidi	industri kimia dan bahan bangunan	laki-laki	35 tahun	3 tahun
12	Musa	industri logam dan elektronika	laki-laki	35 tahun	5 tahun
13	Boy afdal	industri logam dan elektronika	laki-laki	30 tahun	5 tahun
14	Syarifudin	industri logam dan elektronika	laki-laki	35 tahun	7 tahun
15	Dasril	industri kimia dan bahan bangunan	laki-laki	30 tahun	2 tahun
16	Tarmizi	industri kimia dan bahan bangunan	laki-laki	36 tahun	2 tahun
17	Sariyo	industri logam dan elektronika	laki-laki	35 tahun	5 tahun
18	Taufik	industri logam dan elektronika	laki-laki	29 tahun	3 tahun
19	Afrizal	industri logam dan elektronika	laki-laki	37 tahun	7 tahun
20	Imran	industri logam dan elektronika	laki-laki	30 tahun	5 tahun
21	Lazuardi	industri logam dan elektronika	laki-laki	46 tahun	13 tahun
22	Jera	industri kimia dan bahan bangunan	laki-laki	33 tahun	4 tahun
23	Ezal	industri kimia dan bahan bangunan	laki-laki	30 tahun	1 tahun

24	Masdi	industri kimia dan bahan bangunan	laki-laki	28 tahun	4 tahun
25	Yani	industri kimia dan bahan bangunan	Perempuan	29 tahun	8 tahun
26	Baslidar	industri kerajinan	laki-laki	36 tahun	14 tahun
27	Deby	industri kimia dan bahan bangunan	laki-laki	29 tahun	2 tahun
28	renaldi (buya)	industri logam dan elektronika	laki-laki	39 tahun	5 tahun
29	luan	industri logam dan elektronika	laki-laki	24 tahun	8 tahun
30	Safrida	industri pangan	Perempuan	51 tahun	15 tahun
31	zukri	industri pangan	laki-laki	40 tahun	14 tahun
32	Yuneldi	industri pangan	laki-laki	50 tahun	36 tahun
33	Susanti	industri pangan	Perempuan	38 tahun	7 tahun
34	fahmi	industri pangan	laki-laki	24 tahun	1 tahun
35	liati	industri pangan	Perempuan	60 tahun	30 tahun
36	sera	industri pangan	Perempuan	29 tahun	3 tahun
37	Manidar	industri panagn	Perempuan	29 tahun	3 tahun
38	lasmi	industri pangan	Perempuan	30 tahun	5 tahun
39	Joni Hermadik	industri pangan	laki-laki	58 tahun	8 tahun
40	buk Eti	industri pangan	Perempuan	45 tahun	3 tahun
41	jumaidi	industri pangan	laki-laki	52 tahun	8 tahun
42	laila	industri pangan	Perempuan	31 tahun	2 tahun
43	devi	industri pangan	Perempuan	33 tahun	2 tahun
44	asma	industri pangan	Perempuan	25 tahun	1 tahun
45	nofirman	industri kerajinan	laki-laki	36 tahun	10 tahun
46	ahmad	industri kerajinan	laki-laki	34 tahun	3 tahun
47	syafri	industri kerajinan	laki-laki	30 tahun	3 tahun
48	imar	industri pangan	Perempuan	30 tahun	2 tahun

49	kartini	industri pangan	Perempuan	29 tahun	2 tahun
50	yusni	industri kerajinan	Perempuan	32 tahun	5 tahun
51	wahyu	industri pangan	laki-laki	35 tahun	3 tahun
52	ego	industri pangan	laki-laki	40 tahun	10 tahun
53	alwis	industri pangan	Perempuan	36 tahun	3 tahun
54	leli	industri pangan	Perempuan	30 tahun	4 tahun
55	yuhelmi	industri pangan	Perempuan	48 tahun	3 tahun
56	eni	industri pangan	Perempuan	38 tahun	5 tahun
57	syofian	industri pangan	laki-laki	45 tahun	7 tahun
58	buk ana	industri pangan	Perempuan	42 tahun	5 tahun
59	Hj. Darmi	industri pangan	Perempuan	35 tahun	7 tahun
60	eko	industri pangan	laki-laki	40 tahun	5 tahun
61	fajri	industri kimia dan bahan bangunan	laki-laki	37 tahun	5 tahun
62	kamaldi	industri kimia dan bahan bangunan	laki-laki	40 tahun	5 tahun
63	kairul	industri kimia dan bahan bangunan	laki-laki	35 tahun	6 tahun
64	syaiful	industri kimia dan bahan bangunan	laki-laki	35 tahun	7 tahun
65	irzan	industri kimia dan bahan bangunan	laki-laki	30 tahun	3 tahun
66	yunaldi	industri logam dan elektronika	laki-laki	33 tahun	3 tahun
67	farida	industri logam dan elektronika	Perempuan	32 tahun	3 tahun
68	junaidi	industri logam dan elektronika	laki-laki	30 tahun	4 tahun
69	ismey	industri logam dan elektronika	laki-laki	31 tahun	10 tahun
70	zainuddin	industri logam dan elektronika	laki-laki	35 tahun	7 tahun

Lampiran 3

Statistics					
		jenis kelamin	umur	bentuk usaha	lama industri berdiri
N	Valid	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0

1. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

jenis kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	46	65.7	65.7	65.7
	perempuan	24	34.3	34.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

2. Identitas responden berdasarkan umur

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 tahun	4	5.7	5.7	5.7
	26-<35 tahun	35	50.0	50.0	55.7
	36-<45 tahun	20	28.6	28.6	84.3
	46-<55 tahun	8	11.4	11.4	95.7
	> 55 tahun	3	4.3	4.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

3. Identitas responden berdasarkan bentuk usaha

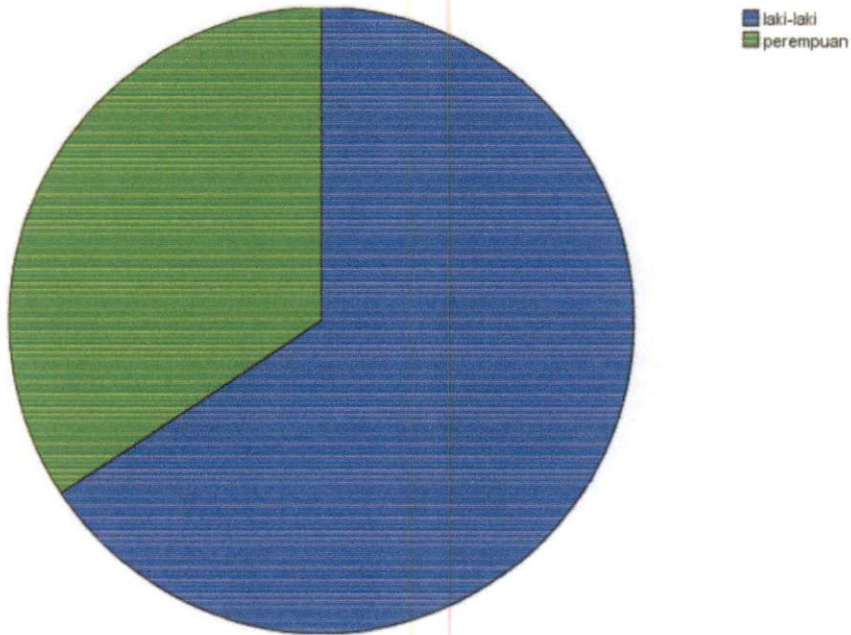
		bentuk usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	industri pangan	27	38.6	38.6	38.6
	industri sandang	8	11.4	11.4	50.0
	Industry kimia dan bahan bangunan	15	21.4	21.4	71.4
	Industry logam dan elektronika	15	21.4	21.4	92.9
	Industry kerajinan	5	7.1	7.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

4. Identitas responden berdasarkan lama usaha berdiri

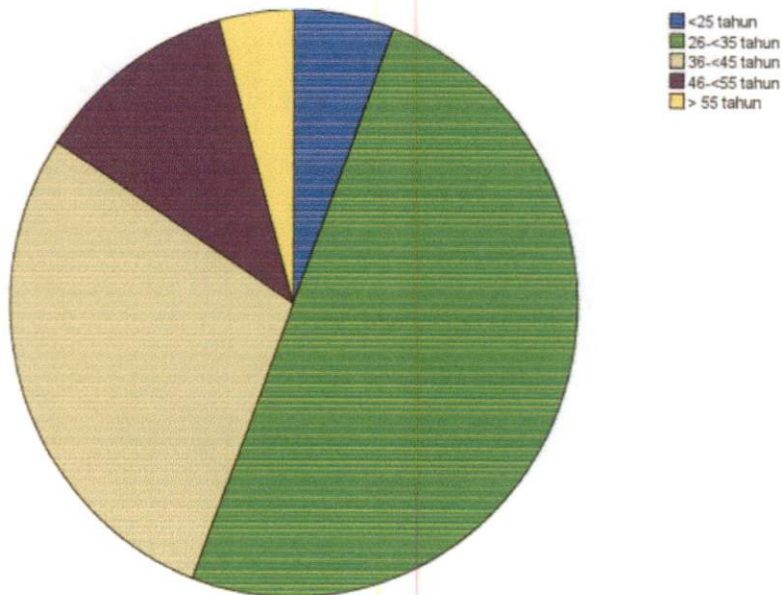
		lama industri berdiri			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 tahun	42	60.0	60.0	60.0
	6-10 tahun	19	27.1	27.1	87.1
	11-20 tahun	7	10.0	10.0	97.1
	>20 tahun	2	2.9	2.9	98.6
	Total	70	100.0	100.0	100.0

Pie chart

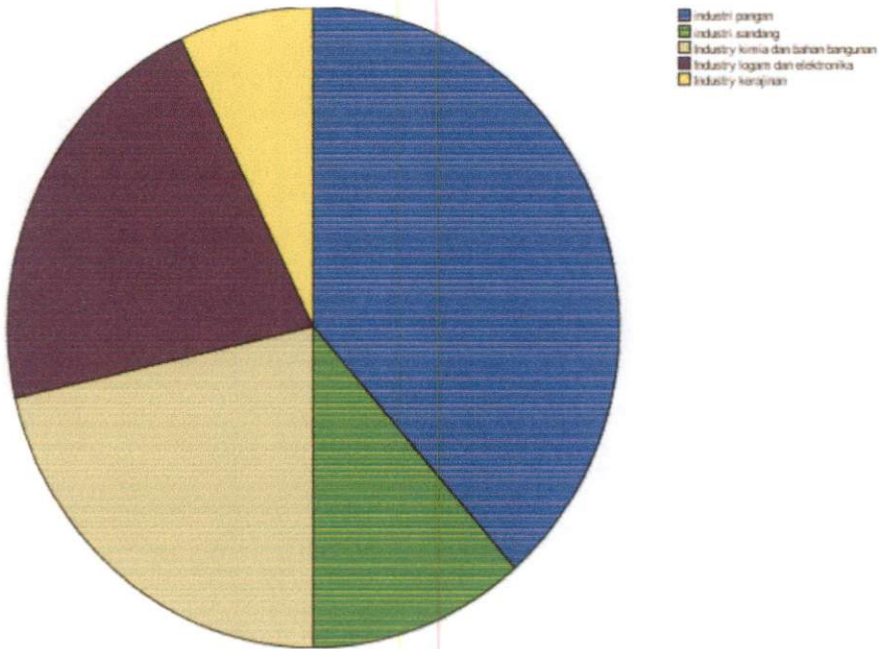
jenis kelamin



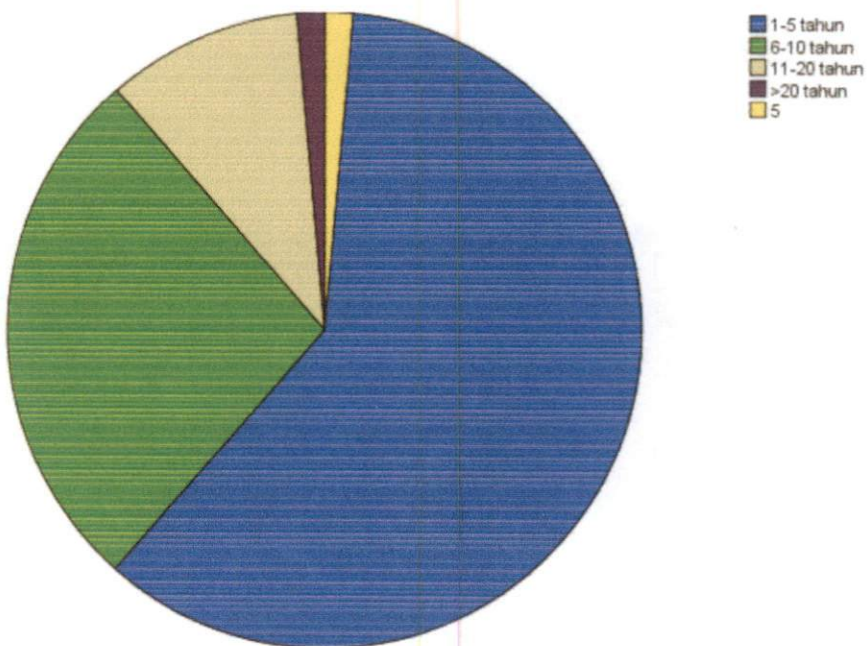
umur



bentuk usaha



lama industri berdiri



```

/VARIABLES=interna1 interna2 interna3 interna4 interna5 interna6 interna7 interna8 interna9 interna10 interna11 interna
12 interna13 interna14 interna15 interna16 interna17 interna18 interna19 interna20 total_scor
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
/DataSet1) D:\KULIAH\akripsi seep\KINERJA INDUSTRI\pengujian\fixinput data internal.sav

```

		Correlations																				total_scor	
		ketersediaan modal mandiri	ketersediaan teknologi produk yang bernilai tambah tinggi	keahlian dan keterampilan yang dimiliki SDM	tingkat pendidikan pimpinan perusahaan	pengembangan karier	ketersediaan sarana	tenaga kerja berpengalaman	memiliki spesifik produk tersendiri	sistem promosi dan pemasaran	memiliki tenaga kerja pemasaran sendiri	ketersediaan pembukaan yang lebih baik/menganut sistem akuntansi yang benar	ketersediaan dokumentasi/ arsip setiap kegiatan usaha	trademark (merek dagang) produk yang dihasilkan	sistem manajemen usaha	ketersediaan jaringan usaha yang lebih luas	ketersediaan pembukaan yang lebih baik/menganut sistem akuntansi yang benar	kuualitas dan daya tarik kemasan	visi, misi, serta tujuan usaha	bentuk badan usaha	sistem dalam penetapan harga		
ketersediaan modal mandiri	Pearson Correlation	1	.238*	-0.009	0.231	-0.006	0.203	-0.009	-0.079	.275*	0.111	0.039	-0.077	0.231	.731**	-0.006	0.004	0.111	0.029	-0.11	0.034	.275*	
	Sig. (2-tailed)		0.046	0.944	0.054	0.96	0.092	0.944	0.517	0.021	0.362	0.748	0.526	0.054	0	0.96	0.976	0.362	0.813	0.367	0.781	0.021	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
ketersediaan teknologi produk yang bernilai tambah tinggi	Pearson Correlation	.239*	1	-0.005	0.091	0.127	.816**	-0.005	0.149	.855**	.552**	-0.012	0.199	0.091	0.181	0.127	-0.065	.552**	.250*	0.227	0.083	.556**	
	Sig. (2-tailed)	0.046		0.97	0.456	0.296	0	0.97	0.219	0	0	0.92	0.099	0.456	0.135	0.296	0.654	0	0.037	0.059	0.803	0	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
keahlian dan keterampilan yang dimiliki SDM	Pearson Correlation	-0.009	-0.005	1	0.1	0.041	0.011	1.000**	-0.021	0.075	0.19	0.13	0.123	0.1	-0.042	0.041	0.138	0.19	0.221	-0.092	0.07	.297*	
	Sig. (2-tailed)	0.944	0.97		0.409	0.735	0.928	0	0.865	0.536	0.114	0.283	0.312	0.409	0.731	0.735	0.256	0.114	0.085	0.449	0.564	0.012	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
tingkat pendidikan pimpinan perusahaan	Pearson Correlation	0.231	0.091	0.1	1	.379**	0.106	0.1	.276*	0.086	.246*	.292*	.370**	1.000**	.401**	.379**	.336**	.246*	-0.104	-0.035	.311**	.636**	
	Sig. (2-tailed)	0.054	0.456	0.409		0.001	0.382	0.409	0.021	0.478	0.04	0.014	0.002	0	0.001	0.001	0.004	0.04	0.394	0.773	0.009	0	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
pengembangan karier	Pearson Correlation	-0.006	0.127	0.041	.379**	1	0.137	0.041	-0.018	0.115	0.125	0.171	.326**	.379**	0.122	1.000**	0.216	0.125	-0.049	0.233	0.175	.530**	
	Sig. (2-tailed)	0.96	0.296	0.735	0.001		0.257	0.735	0.88	0.342	0.302	0.157	0.006	0.001	0.316	0	0.073	0.302	0.687	0.052	0.148	0	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
ketersediaan sarana	Pearson Correlation	0.203	.818**	0.011	0.106	0.137	1	0.011	0.109	.917**	.613**	-0.061	0.134	0.106	0.145	0.137	-0.069	.613**	.292*	0.221	0.051	.562**	
	Sig. (2-tailed)	0.092	0	0.928	0.382	0.257		0.928	0.369	0	0	0.619	0.269	0.382	0.231	0.257	0.573	0	0.014	0.086	0.672	0	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
tenaga kerja berpengalaman	Pearson Correlation	-0.009	-0.005	1.000**	0.1	0.041	0.011	1	-0.021	0.075	0.19	0.13	0.123	0.1	-0.042	0.041	0.138	0.19	0.221	-0.092	0.07	.297*	
	Sig. (2-tailed)	0.944	0.97	0	0.409	0.735	0.928		0.865	0.536	0.114	0.283	0.312	0.409	0.731	0.735	0.256	0.114	0.085	0.449	0.564	0.012	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
memiliki spesifik produk tersendiri	Pearson Correlation	-0.079	0.149	-0.021	.276*	-0.018	0.109	-0.021	1	0.187	.260*	0.224	.352**	.276*	0.075	-0.016	.253*	.260*	0.014	0.103	0.23	.387**	
	Sig. (2-tailed)	0.517	0.219	0.865	0.021	0.88	0.369	0.865		0.121	0.03	0.062	0.003	0.021	0.538	0.88	0.034	0.03	0.908	0.398	0.055	0.001	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
sistem promosi dan pemasaran	Pearson Correlation	.275*	.855**	0.075	0.086	0.115	.917**	0.075	0.187	1	.703**	-0.044	0.201	0.086	0.218	0.115	-0.059	.703**	.327**	0.178	0.074	.815**	
	Sig. (2-tailed)	0.021	0	0.536	0.478	0.342	0	0.536	0.121	0	0.715	0.095	0.478	0.07	0.342	0.629	0	0.008	0.14	0.543	0		
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
memiliki tenaga kerja pemasaran sendiri	Pearson Correlation	0.111	.552**	0.19	.246*	0.125	.613**	0.19	.260*	.703**	1	-0.122	.251*	.246*	0.058	0.125	-0.064	1.000**	0.166	0.193	-0.051	.587**	
	Sig. (2-tailed)	0.362	0	0.114	0.04	0.302	0	0.114	0.03	0	0.315	0.036	0.04	0.633	0.302	0.6	0	0	0.17	0.109	0.675	0	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
ketersediaan pembukaan yang lebih baik/menganut sistem akuntansi yang benar	Pearson Correlation	0.039	-0.012	0.13	.292*	0.171	-0.061	0.13	0.224	-0.044	-0.122	1	0.195	.292*	.300*	0.171	.891**	-0.122	-0.025	0.048	.863**	.490**	
	Sig. (2-tailed)	0.748	0.92	0.283	0.014	0.157	0.619	0.283	0.062	0.715	0.315		0.105	0.014	0.012	0.157	0	0.315	0.837	0.893	0	0	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
dokumentasi/arsip setiap kegiatan usaha	Pearson Correlation	-0.077	0.199	0.123	.370**	.326**	0.134	0.123	.352**	0.201	.251*	0.195	0.134	1	.370**	0.05	.326**	0.188	.251*	0.101	0.058	0.171	.498**
	Sig. (2-tailed)	0.526	0.099	0.312	0.002	0.006	0.269	0.312	0.003	0.095	0.036	0.105		0.002	0.678	0.006	0.119	0.036	0.407	0.633	0.158	0	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
trademark (merek dagang) produk yang dihasilkan	Pearson Correlation	0.231	0.091	0.1	1.000**	.379**	0.106	0.1	.276*	0.086	.246*	.292*	.370**	1	.401**	.379**	.336**	.246*	-0.104	-0.035	.311**	.636**	
	Sig. (2-tailed)	0.054	0.456	0.409		0.001	0.382	0.409	0.021	0.478	0.04	0.014	0.002		0.001	0.001	0.004	0.04	0.394	0.773	0.009	0	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
sistem manajemen usaha	Pearson Correlation	.731**	0.181	-0.042	.401**	0.122	0.145	-0.042	0.075	0.218	0.058	.300*	0.05	.401**	1	0.122	.264*	0.058	0.064	-0.081	.248*	.432**	
	Sig. (2-tailed)	0	0.135	0.731	0.001	0.316	0.231	0.731	0.538	0.07	0.633	0.012	0.678	0.001		0.316	0.027	0.633	0.601	0.503	0.038	0	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
ketersediaan jaringan usaha yang lebih luas	Pearson Correlation	-0.006	0.127	0.041	.379**	1.000**	0.137	0.041	-0.018	0.115	0.125	0.171	.326**	.379**	0.122	1	0.216	0.125	-0.049	0.233	0.175	.530**	
	Sig. (2-tailed)	0.96	0.296	0.735	0.001	0	0.257	0.735	0.88	0.342	0.302	0.157	0.006	0.001	0.316		0.073	0.302	0.687	0.052	0.148	0	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	

	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
ketersediaan pembukuan yang lebih baik/menganut sistem akuntansi yang benar	Pearson Correlation	0.004	-0.055	0.138	.336**	0.216	-0.069	0.138	.253*	-0.059	-0.064	.891**	0.188	.336**	.264*	0.216	1	-0.064	0.006	0.104	.753**	.510**
	Sig. (2-tailed)	0.976	0.654	0.256	0.004	0.073	0.573	0.256	0.034	0.629	0.6	0	0.119	0.004	0.027	0.073		0.6	0.958	0.394	0	0
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
kualitas dan daya tarik kemasan	Pearson Correlation	0.111	.552**	0.19	.246*	0.125	.613**	0.19	.260*	.703**	1.000**	-0.122	.251*	.246*	0.058	0.125	-0.064	1	0.166	0.193	-0.051	.587**
	Sig. (2-tailed)	0.362	0	0.114	0.04	0.302	0	0.114	0.03	0	0	0.315	0.036	0.04	0.633	0.302	0.6		0.17	0.109	0.675	0
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
visi, misi, serta tujuan usaha	Pearson Correlation	0.029	.250*	0.221	-0.104	-0.049	.292*	0.221	0.014	.327**	0.166	-0.025	0.101	-0.104	0.064	-0.049	0.006	0.166	1	.313**	0.013	.253*
	Sig. (2-tailed)	0.813	0.037	0.065	0.394	0.687	0.014	0.065	0.906	0.006	0.17	0.837	0.407	0.394	0.601	0.687	0.958	0.17		0.008	0.912	0.034
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
bentuk badan usaha	Pearson Correlation	-0.11	0.227	-0.092	-0.035	0.233	0.221	-0.092	0.103	0.178	0.193	0.048	0.058	-0.035	-0.081	0.233	0.104	0.193	.313**	1	0.077	.291*
	Sig. (2-tailed)	0.367	0.059	0.449	0.773	0.052	0.066	0.449	0.398	0.14	0.109	0.693	0.633	0.773	0.503	0.052	0.394	0.109	0.008		0.529	0.015
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
sistem dalam penetapan harga	Pearson Correlation	0.034	0.063	0.07	.311**	0.175	0.051	0.07	0.23	0.074	-0.051	.863**	0.171	.311**	.248*	0.175	.753**	-0.051	0.013	0.077	1	.515**
	Sig. (2-tailed)	0.781	0.603	0.564	0.009	0.148	0.672	0.564	0.055	0.543	0.675	0	0.158	0.009	0.038	0.148	0	0.675	0.912	0.529		0
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
total_scor	Pearson Correlation	.275*	.556**	.297*	.636**	.530**	.562**	.297*	.387**	.615**	.587**	.490**	.498**	.636**	.432**	.530**	.510**	.587**	.253*	.291*	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	0.021	0	0.012	0	0	0	0.012	0.001	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.034	0.015	0	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability internal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	87.5
	Excluded ^a	10	12.5
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.826	20

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.300	2.557	3.614	1.057	1.413	.063	20

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=eksternal1 eksternal2 eksternal3 eksternal4 eksternal5 eksternal6 eksternal7 eksternal8 eksternal9 eksternal10 eksterna
l11 eksternal12 eksternal13 eksternal14 eksternal15 eksternal16 eksternal17 eksternal18 eksternal19 eksternal20 total_scor
/PRINT=TWO-TAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

[DataSet1] D:\KULIAH\skripsi seep\KINERJA INDUSTRI\pengujian\input data eksternal.sav

Correlations

		kebijakan pemerintah pendukung kegiatan usaha	ketersediaan sumber daya lokal yang cukup dan potensial untuk di olah	Tingkat bunga bank yang berlaku	Sistem perpajakan yang diterapkan untuk dunia usaha kecil menengah	Keberpihakan pemerintah kedua usaha, terutama untuk yang skala mikro, kecil dan sedang	Jaminan Keamanan dalam berusaha	Monopolisasi/Oligopolisasi terhadap usaha yang diembankan oleh perusahaan lain	System insentif dalam stimulasi usaha baru dan lama	Kartelisasi diantara perusahaan-perusahaan	Program anti monopoli dan oligopoli	Koordinasi antara SKPD dalam menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah	Situasi kehidupan sosial, adat istiadat dan budaya masyarakat	Tingkah laku supplier yang kurang jujur dan disiplin serta konsisten	Tingkah laku nasabah yang kurang jujur dan disiplin serta konsisten	Pertumbuhan penduduk yang relative tinggi	Tingkat pendidikan masyarakat	Sistem perizinan yang diberlakukan pemerintah	Jaminan kesehatan dan social bagi tenaga kerja dari pemerintah	Tingkat pendapatan per kapita masyarakat	Ketersediaan lembaga keuangan alternative non bank	total_scor
kebijakan pemerintah pendukung kegiatan usaha	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1	.028 816 70	.659 ^{**} .000 70	-.026 .832 70	.659 ^{**} .000 70	.124 .306 70	.096 .430 70	-.073 .550 70	.120 .323 70	-.214 .075 70	.391 ^{**} .001 70	-.093 .446 70	-.214 .075 70	-.223 .063 70	-.263 .028 70	.391 ^{**} .001 70	.096 .430 70	.028 .816 70	.120 .323 70	-.223 .063 70	.236 ^{**} .049 70
ketersediaan sumber daya lokal yang cukup dan potensial untuk di olah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.028 .816 70	1	.122 .312 70	.229 .066 70	.122 .312 70	.215 .074 70	-.042 .733 70	.193 .109 70	.062 .610 70	.079 .514 70	.127 .294 70	.124 .306 70	.079 .514 70	.179 .139 70	.054 .660 70	.127 .294 70	-.042 .733 70	1.000 ^{**} .000 70	.062 .610 70	.179 .139 70	.408 ^{**} .000 70
Tingkat bunga bank yang berlaku	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.659 ^{**} .000 70	.122 .312 70	1	.203 .061 70	1.000 ^{**} .000 70	.129 .289 70	.081 .505 70	-.237 ^{**} .048 70	-.173 .152 70	-.107 .377 70	.508 ^{**} .000 70	-.271 ^{**} .023 70	-.107 .377 70	.023 .847 70	-.146 .227 70	.508 ^{**} .000 70	.081 .505 70	.122 .312 70	-.173 .152 70	.023 .847 70	.329 ^{**} .005 70
Sistem perpajakan yang diterapkan untuk dunia usaha kecil menengah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.026 .832 70	.229 .066 70	.203 .091 70	1	.203 .091 70	.041 .735 70	.152 .210 70	.082 .499 70	-.062 .610 70	.178 .141 70	.226 .060 70	-.020 .872 70	.178 .141 70	.239 ^{**} .047 70	.133 .272 70	.226 .060 70	.152 .210 70	.229 .066 70	-.062 .610 70	.239 ^{**} .047 70	.358 ^{**} .002 70
Keberpihakan pemerintah kedua usaha, terutama untuk yang skala mikro, kecil dan sedang	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.659 ^{**} .000 70	.122 .312 70	1.000 ^{**} .000 70	.203 .091 70	1	.129 .289 70	.081 .505 70	-.237 ^{**} .048 70	-.173 .152 70	-.107 .377 70	.508 ^{**} .000 70	-.271 ^{**} .023 70	-.107 .377 70	.023 .847 70	-.146 .227 70	.508 ^{**} .000 70	.081 .505 70	.122 .312 70	-.173 .152 70	.023 .847 70	.329 ^{**} .005 70
Jaminan Keamanan dalam berusaha	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.124 .306 70	.215 .074 70	.129 .289 70	.041 .735 70	.129 .289 70	1	.190 .116 70	.237 ^{**} .049 70	.209 .082 70	.167 .167 70	.153 .206 70	.208 .084 70	.167 .167 70	.046 .703 70	.086 .480 70	.153 .206 70	.190 .116 70	.215 .074 70	.209 .082 70	.046 .703 70	.413 ^{**} .000 70
Monopolisasi/Oligopolisasi terhadap usaha yang diembankan oleh perusahaan lain	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.096 .430 70	-.042 .733 70	.081 .505 70	.152 .210 70	.081 .505 70	.190 .116 70	1	.050 .681 70	.041 .736 70	.268 ^{**} .025 70	.352 ^{**} .003 70	-.043 .725 70	.268 ^{**} .025 70	.010 .935 70	.155 .199 70	.352 ^{**} .003 70	1.000 ^{**} .000 70	-.042 .733 70	.041 .736 70	.010 .935 70	.374 ^{**} .001 70
System insentif dalam stimulasi usaha baru dan lama	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.073 .550 70	.193 .109 70	-.237 ^{**} .048 70	.082 .099 70	-.237 ^{**} .048 70	.237 ^{**} .049 70	.050 .681 70	1	.158 .191 70	.409 ^{**} .000 70	-.013 .912 70	.917 ^{**} .000 70	.409 ^{**} .000 70	.277 ^{**} .020 70	.312 ^{**} .009 70	-.013 .912 70	.050 .681 70	.193 .109 70	.158 .191 70	.277 ^{**} .020 70	.494 ^{**} .000 70
Kartelisasi diantara perusahaan-perusahaan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.120 .323 70	.062 .610 70	-.173 .152 70	-.062 .610 70	-.173 .152 70	.209 .082 70	.041 .736 70	.158 .191 70	1 .010 70	.306 ^{**} .010 70	.221 .066 70	.125 .303 70	.306 ^{**} .010 70	-.085 .485 70	.288 ^{**} .016 70	.221 .066 70	.041 .736 70	.062 .610 70	1.000 ^{**} .000 70	-.085 .485 70	.375 ^{**} .001 70
Program anti monopoli dan oligopoli	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.214 .075 70	.079 .514 70	-.107 .377 70	.178 .141 70	-.107 .377 70	.167 .167 70	.268 ^{**} .025 70	.409 ^{**} .000 70	.306 ^{**} .010 70	1 .259 70	.137 .000 70	.418 ^{**} .000 70	1.000 ^{**} .000 70	.549 ^{**} .000 70	.890 ^{**} .000 70	.137 .259 70	.268 ^{**} .025 70	.079 .514 70	.306 ^{**} .010 70	.549 ^{**} .000 70	.733 ^{**} .000 70
Koordinasi antara SKPD dalam menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.391 ^{**} .001 70	.127 .294 70	.508 ^{**} .000 70	.226 .060 70	.508 ^{**} .000 70	.153 .206 70	.352 ^{**} .003 70	-.013 .912 70	.221 .066 70	.137 .259 70	1 .000 70	-.062 .608 70	.137 .259 70	.030 .806 70	.115 .342 70	1.000 ^{**} .000 70	.352 ^{**} .003 70	.127 .294 70	.221 .066 70	.030 .806 70	.552 ^{**} .000 70
Situasi kehidupan sosial, adat istiadat dan budaya masyarakat	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.093 .446 70	.124 .312 70	-.271 ^{**} .023 70	-.020 .733 70	-.271 ^{**} .023 70	.208 .116 70	-.043 .681 70	.917 ^{**} .000 70	.125 .010 70	.418 ^{**} .010 70	-.062 .066 70	1 .303 70	.418 ^{**} .010 70	.224 .485 70	.310 ^{**} .016 70	-.062 .066 70	-.043 .736 70	.124 .610 70	.125 .000 70	.224 .485 70	.419 ^{**} .001 70

adati isasat aan buaya masyarakat	Sig. (2-tailed) N	.446 70	.306 70	.023 70	.872 70	.023 70	.084 70	.725 70	.000 70	.303 70	.000 70	.608 70	.000 70	.062 70	.009 70	.608 70	.725 70	.306 70	.303 70	.062 70	.000 70	
Tingkat laku supplier yang kurang jujur dan disiplin serta konsisten	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.214 .075 70	.079 .514 70	-.107 .377 70	.178 .141 70	-.107 .377 70	.167 .167 70	.268 .025 70	.409 .000 70	.306 .010 70	1.000 .000 70	.137 .259 70	.418 .000 70	1 .000 70	.549 .000 70	.890 .000 70	.137 .259 70	.268 .025 70	.079 .514 70	.306 .010 70	.549 .000 70	.733 .000 70
Tingkat laku nasabah yang kurang jujur dan disiplin serta konsisten	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.223 .063 70	.179 .139 70	.023 .847 70	.239 .047 70	.023 .847 70	.046 .703 70	.010 .935 70	.277 .020 70	-.085 .485 70	.549 .000 70	.030 .806 70	.224 .062 70	.549 .000 70	1 .000 70	.496 .000 70	.030 .806 70	.010 .935 70	.179 .139 70	-.085 .485 70	1.000 .000 70	.532 .000 70
Pertumbuhan penduduk yang relative tinggi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.263 .028 70	.054 .660 70	-.146 .227 70	.133 .272 70	-.146 .227 70	.086 .480 70	.155 .199 70	.312 .009 70	.288 .016 70	.890 .000 70	.115 .342 70	.310 .009 70	.890 .000 70	.496 .000 70	1 .000 70	.115 .342 70	.155 .199 70	.054 .660 70	.288 .016 70	.496 .000 70	.623 .000 70
Tingkat pendidikan masyarakat	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.391 .001 70	.127 .294 70	.508 .000 70	.226 .060 70	.508 .000 70	.153 .206 70	.352 .003 70	-.013 .912 70	.221 .066 70	.137 .259 70	1.000 .000 70	-.062 .608 70	.137 .259 70	.030 .806 70	.115 .342 70	1 .003 70	.352 .003 70	.127 .294 70	.221 .066 70	.030 .806 70	.552 .000 70
Sistem perizinan yang dibertakukan pemerintah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.096 .430 70	-.042 .733 70	.081 .505 70	.152 .210 70	.081 .505 70	.190 .116 70	1.000 .000 70	.050 .681 70	.041 .736 70	.268 .025 70	.352 .003 70	-.043 .725 70	.268 .025 70	.010 .935 70	.155 .199 70	.352 .003 70	1 .003 70	-.042 .733 70	.041 .736 70	.010 .935 70	.374 .001 70
Jaminan kesehatan dan social bagi tenaga kerja dari pemerintah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.028 .816 70	1.000 .000 70	.122 .312 70	.229 .056 70	.122 .312 70	.215 .074 70	-.042 .733 70	.193 .109 70	.062 .610 70	.079 .514 70	.127 .294 70	.124 .306 70	.079 .514 70	.179 .139 70	.054 .660 70	.127 .294 70	-.042 .733 70	1 .610 70	.062 .139 70	.179 .139 70	.408 .000 70
Tingkat pendapatan per kapita masyarakat	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.120 .323 70	.062 .610 70	-.173 .152 70	-.062 .610 70	-.173 .152 70	.209 .082 70	.041 .736 70	.158 .191 70	1.000 .000 70	.306 .010 70	.221 .066 70	.125 .303 70	.306 .010 70	-.085 .485 70	.288 .016 70	.221 .066 70	.041 .736 70	.062 .610 70	1 .485 70	-.085 .485 70	.375 .001 70
Ketersediaan lembaga keuangan alternative non bank	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.223 .063 70	.179 .139 70	.023 .847 70	.239 .047 70	.023 .847 70	.046 .703 70	.010 .935 70	.277 .020 70	-.085 .485 70	.549 .000 70	.030 .806 70	.224 .062 70	.549 .000 70	1.000 .000 70	.496 .000 70	.030 .806 70	.010 .935 70	.179 .139 70	-.085 .485 70	1 .000 70	.532 .000 70
total_scor	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.236 .049 70	.408 .000 70	.329 .005 70	.358 .002 70	.329 .005 70	.413 .000 70	.374 .001 70	.494 .000 70	.375 .001 70	.733 .000 70	.552 .000 70	.419 .000 70	.733 .000 70	.532 .000 70	.623 .000 70	.552 .000 70	.374 .001 70	.408 .000 70	.375 .001 70	.532 .000 70	1 .000 70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability eksternal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

		Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha		.806	20

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.754	1.971	3.629	1.657	1.841	.222	20

DOKUMENTASI

